

**ANALISIS PROSES *MEANINGFULL LEARNING* KONSEP
DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 16 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



Oleh :

Febby Saldini Putri
NIM.21531053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh,

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Febby Saldini Putri (21531053) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING KONSEP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 16 REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih


Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Curup, 28 Agustus 2025

Pembimbing I


Nelson, S. Ag., M.Pd.I
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 195003282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febby Saldini Putri

Nim : 21531053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **"ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING KONSEP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 16 REJANG LEBONG"**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak tedapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dnegan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai smestinya.

Curup, Agustus 2023



Febby Saldini Putri

Nim 21531053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **41** /In.34/FT/PP.00.29/d /202**6**

Nama : Febby Saldini Putri
NIM : 21531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 16 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

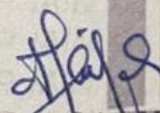
Hari/ Tanggal : Rabu, 26 November 2025
Pukul : 09.30–11.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

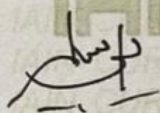
Sekretaris,

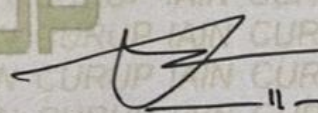

Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 196905041998031006


Dr. Amrullah M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Penguji I

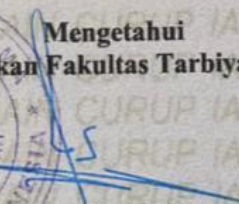
Penguji II


Dr. Arsil S.Ag. M.Pd
NIP. 196709191998031001


Alven Putra, Lc, M.Si
NIP. 198708172020121001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Rejang Lebong"** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sholawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu `alaihi wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, karna berkat perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Muhammad Istian, SE, M.Pd selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu

untuk membimbing, mengarahkan dan memberi semangat dan motivasi pada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Amrullah M.Pd.I selaku pembimbing II yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta memberikan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepala sekolah, dewan guru, staf pegawai serta siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 02 September 2025

**Febby Saldini Putri
NIM.21531053**

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

***“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk
menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan
nikmatnya hidupmu hari ini.”***

-Daniel Baaskara Putra-

(Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya...

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu dan pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan keikhlasan kepada Allah SWT, serta sebagai wujud rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi penulis dan semua yang terlibat.

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dengan karya sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Ayahanda Salahudin, Skripsi ini adalah buah dari cinta dan perjuangan ayah yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan dan membahagiakan ayah, serta menjadi bukti nyata bahwa segala usaha dan doa ayah tidak sia-sia. Terima kasih ayah atas segala pengorbanan yang tak terhitung, kerja keras, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sumarni. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta, hormat, dan terima kasih kepada ibunda tercinta, sosok wanita mulia yang selalu menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan inspirasi dalam setiap langkah hidup penulis. Ibunda adalah pelita yang menerangi jalan penulis di saat gelap, tempat berlindung di kala lelah, dan sumber semangat yang tak pernah padam. Semoga ibu mendapatkan tempat terbaik disisi Allah SWT.
3. Kedua kakakku, Bayu Pratama Putra, Yudia Dwiharyani. Terima kasih atas do'a, dukungan moril dan materil yang begitu luar biasa dan karna kalianlah penulis lebih semangat dalam menempuh pendidikan. Karya

sederhana ini kupersembahkan juga kepada kakakku tercinta, yang selalu menjadi panutan, pemberi semangat, sekaligus sahabat terbaik dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tulus.

4. Keponakan terkasih Jasmine Putri Pratama, Kehadiranmu dalam kegelapan adalah anugerah yang begitu indah. Tawa polos dan semangatmu selalu menjadi cahaya di tengah lelahku. Dalam setiap perjuangan menyelesaikan skripsi ini, semoga keberhasilanku hari ini dapat menjadi jejak kecil yang menginspirasi kelak, bahwa tidak ada usaha yang sia-sia selama disertai doa, kerja keras, dan keyakinan. Skripsi ini bukan hanya tentang pencapaian diriku, tetapi juga doa tulus agar kamu bisa menapaki jalan hidupmu dengan pena.
5. Teruntuk sahabat-sahabat tercinta Jesika Puspitasari dan Friska Pebiola, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama dari semester satu hingga sekarang dan selalu memberikan support. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara dan terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis semoga kita bertahan lama dan akan bersahabat sampai tua.
6. Kepada saudara tak sedarahku Mike Ana, Siti Maisyaroh, Winarti, Lulut Tri Wuryani. Terima kasih telah hadir sebagai tempat berbagi cerita, sebagai penguat di saat aku rapuh, dan sebagai pengingat ketika aku hampir menyerah. Kehadiran kalian adalah bukti bahwa keluarga tidak selalu tentang garis keturunan, melainkan tentang hati yang saling menjaga dan menguatkan.
7. Seluruh teman penulis kelas 8C, teman teman KKN kelompok 35 Bandung Marga dan PPL SMP Negeri 09 Rejang Lebong, yang saling menyemangati dan mendo'akan.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Terakhir persembahkan istimewa untuk diri sendiri, Febby Saldini Putri. Terima kasih atas keteguhan hati dan semangat pantang menyerah di setiap Langkah perjalanan skripsi ini. Terima kasih sudah melewati lelah,

kebingungan dan kadang rasa putus asa dengan penuh kesabaran dan tekad yang kuat. Proses ini bukan hanya tentang menyelesaikan tugas, tapi juga tentang belajar menjadi pribadi yang lebih sabar, mandiri dan percaya diri. Semoga perjuangan ini menjadi bukti bahwa peneliti mampu melewati segala rintangan dan membuka pintu menuju masa depan yang cerah.

ABSTRAK

Febby Saldini Putri NIM.21531053 “Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran PAI di SMPN 16 Rejang Lebong. Skripsi, Prorgam Studi Pendidikan Agama Islam

Penerapan proses pembelajaran yang baik dengan konsep yang ada seperti proses *Meaningfull Learning* dengan konsep *Deep Learning* yang menegaskan Konsep pembelajaran bermakna menekankan pada proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dalam struktur kognitifnya. Latar belakang dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Meaningfull Learning dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan meaningfull Learning dan apa saja factor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini Adalah kualitatif deskriptif. Desain penelitian dalam penelitian ini Adalah desain penelitian lapangan atau Field Research yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan karena peneliti ingin menemukan fakta. Subjek dalam penelitian ini Adalah Guru PAI SMPN 16 Rejang lebong dan Siswa Kelas VIII SMPN 16 Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan berlokasi Di SMP N 16 Rejang Lebong, Tepatnya di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah yang dilibatkan merupakan seolah yang sudah mulai menerapkan konsep Deep Learning Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa : 1) penerapan meaningful learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penerapan tersebut telah menunjukkan dampak yang signifikan. Penerapan konsep deep learning melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa pengenalan konsep baru merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran. Melalui pengenalan yang efektif, siswa dapat memahami arah dan fokus pembelajaran, serta mempersiapkan mental mereka untuk mengikuti proses belajar dengan lebih baik. 2) analisis mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan meaningful learning menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penerapan proses dan metode dalam pembelajaran haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Ketika siswa merasa nyaman dan senang, maka proses pembelajaran dapat di terapkan dengan baik.

Kata Kunci : Meaningfull Learning, Deep Learning, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN... ..	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah.....	8
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian terdahulu.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Deep Learning... ..	15
B. Meaningfull Leaning... ..	20
C. Pembelajaran Pendidikan Islam.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan waktu.....	42
C. Subjek penelitian.....	42
D. Data dan sumber data.....	43
E. Teknik pengumpulan data.....	44
F. Teknik analisis data.....	45
G. Uji keabsahan data	46
H. Sistematika Pembahasan	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian.....	49
B. Temuan Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nama dan Jabatan Guru.....	52
Tabel 2. 2 Nama dan pelajaran yang diajarkan	53
Tabel 2. 3 Sarana dan Prasarana.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern yang terus menerus berkembang saat ini, sangat memungkinkan penggunaan algoritma semakin dibutuhkan untuk menyeimbangi dengan kebutuhan yang diinginkan. Seperti perancangan algoritma untuk pembuatan AI yang sangat dibutuhkan untuk membantu pekerjaan perindustrian, perkantoran, pertanian hingga dunia pendidikan.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia. Kemajuan yang dicapai memberikan pengaruh positif yang dirasakan secara universal, seperti peningkatan aksesibilitas informasi dan peningkatan sarana komunikasi. Kemajuan teknologi dan informasi telah banyak mengubah berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Fenomena ini menyebabkan intensitas persaingan semakin meningkat sehingga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mengikuti kemajuan teknologi agar dapat mempertahankan daya saingnya di era globalisasi.

Belajar merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang memerlukan pembelajaran bermakna untuk memastikan partisipasi aktif peserta didik dan pemahaman manfaat pembelajaran. Salah

satu teori yang dapat diterapkan dalam konteks ini adalah pembelajaran bermakna (meaningful learning) yang diperkenalkan oleh David Ausubel.¹

Pembelajaran bermakna mengacu pada proses dimana informasi baru diintegrasikan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif peserta didik.² Sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pembelajaran.³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan kondisi untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang membawa perubahan dalam tingkah laku dan kesadaran diri mereka.⁴ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan kombinasi dari berbagai unsur seperti manusia, material, fasilitas, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Cranton dan Meger menekankan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah proses pembelajaran, seperti akhlak mulia, kemandirian, dan pengembangan bakat.⁶

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada, pendidikan agama memainkan peran penting dalam kurikulum sekolah untuk membentuk

¹Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa', W. (2022). *Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1386.

²Hidayatul, M., & Suyadi. (2020). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

³ Wandani, E., Shufi Sufhia, N., Eliawati, N., & Masitoh, *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin. (2023) hal.5

⁴Firman, Nurqalbi, & Hisbullah. *Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Sinestesia. 2002. 156

⁵ Utomo, K. B. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*. MODELING : Jurnal Program Studi PGMI. 2023, 145–156.

⁶Naibaho, D. P. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*; Journal of Creative Student Research (JCSR), 2023; Hal. 81–91.

peserta didik yang berakhlak mulia dan berilmu. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pendidikan agama harus ada dalam setiap jenjang pendidikan, menjadikannya mendukung tujuan ini dengan membina peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Quraish Shihab menjelaskan bahwa PAI bertujuan membina individu untuk menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah, membangun dunia sesuai dengan ketentuan-Nya. Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan paripurna yang mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua: orientasi ukhrawi, yang fokus pada kewajiban kepada Allah, dan orientasi duniawi, yang bertujuan membentuk manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sosial.

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peranan penting dalam kurikulum untuk mencapai tujuan tersebut. PAI bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah. Namun, saat ini, PAI seringkali hanya dianggap sebagai formalitas dan kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik, dengan penekanan yang berlebihan pada aspek kognitif. Untuk menjadikan PAI lebih bermakna, pendidik perlu mengimplementasikan pendekatan yang sesuai agar pembelajaran dapat terinternalisasi dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini memerlukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Istilah *Deep Learning* yang dipakai oleh Mendikdasmen tidak sama dengan istilah *Deep Learning* yang lazim digunakan dalam ranah *Artificial Intelligence* (AI). *Deep Learning* merupakan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya terpaku pada kuantitas. Dalam *Deep Learning*, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menyelami topik yang sedang dipelajari, sehingga ia dapat menjelajah lebih dalam dan menikmati keindahan panorama dari topik tersebut. Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* (belajar secara mendalam) adalah kontras dari pendekatan pembelajaran *Surface Learning* (belajar di permukaan) yang berusaha membahas banyak materi secara luas dengan mengorbankan proses pemahaman dan peningkatan kompetensi dari para peserta didik. Siswa akhirnya hanya terpaksa menghafal banyak hal tanpa dapat memaknai, memiliki, dan menikmati proses pembelajarannya.⁷

Adapun Jenis *Deep Learning* yakni sebagai berikut:

- a) *Deep Learning* untuk Pembelajaran Tanpa Pengawasan (*Unsupervised Learning*): *Deep Learning* tipe ini digunakan pada saat label dari variabel target tidak tersedia dan korelasi nilai yang lebih tinggi harus dihitung dari unit yang diamati untuk menganalisis polanya.
- b) *Hybrid Deep Networks* (*Deep Learning* gabungan): Pendekatan tipe ini bertujuan agar dapat dicapai hasil yang baik dengan menggunakan

⁷ Jamiah Nurhakiki; *Pengenalan 4 Algoritma Pada Pembelajaran Deep Learning Beserta Implikasinya*; Jurnal Pendidikan Berkarakter Volume. 2 No. 1 Februari 2024 (Nurhakiki, 2024)

pembelajaran yang diawasi untuk melakukan analisis pola atau dapat juga dengan menggunakan pembelajaran tanpa pengawasan.⁸

Beberapa sekolah telah menerapkan metode pembelajaran bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryaningsih pada tahun 2022 dengan judul "Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange (RTE) diSMK YPT 2 Purbalingga" mengungkap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melibatkan penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan terinternalisasi dalam diri peserta didik, diwujudkan dalam tindakan, dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif mereka.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada analisis proses meaningful learning dan penerapan konsep deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong. Dalam konteks pendidikan saat ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi juga pemahaman mendalam yang relevan dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konsep meaningful learning. Meaningful learning adalah proses di mana siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

⁸ Abdul Raup, Wawan Ridwan, Yayah Khoeriyah, Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah: *Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran: JIIP* (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854) Volume 5, Nomor 9, September 2022 (3258-3267)

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat kondisi pendidikan saat ini yang dihadapkan pada tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Siswa perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif agar dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa 60% siswa di Indonesia merasa kesulitan dalam memahami materi PAI, dan hanya 30% yang merasa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini belum optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁹

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan di SMP N 16 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mengadopsi metode pembelajaran bermakna (Meaningfull Learning) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan 3 langkah yang mana meliputi :

1. Presentation of Advance Organizer

- a. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.
- b. Membantu peserta didik untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.

2. Presentation of Learning Task of Material

- a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik.
- b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas.

⁹ Annisa Ramadani, Fitri Khoiroh, Nabila Ulkaira, Yunita Azhari, Safran Hasibuan: *Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Berkarakter* , Vol. 2, No.1 Februari 2024

- c. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Strengthening Cognitive Organization.

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya.
- b. Memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta

Yang mana pendekatan ini dimulai pada ajaran baru semester genap 2025. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif, menggali potensi peserta didik, serta mendorong pemikiran kritis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Disekolah tersebut ditemukan masalah bahwa guru PAI tidak sepenuhnya menerapkan langkah-langkah Meaningfull learning dalam pembelajaran PAI yaitu mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP N 16 Rejang Lebong, dengan tujuan menggali pengalaman empiris yang dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi metode pembelajaran serupa. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dilaksanakan, dengan baik secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana penerapan proses Meaningfull Learning konsep Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong, serta apa saja

faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Meaningfull Learning. Berdasarkan uraian tersebut maka judul penelitian ini yaitu, “Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong”.

B. Fokus masalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis proses meaningfull learning pada pembelajaran pendidikan agama islam di Smp N 16 Rejang Lebong
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran dengan Meaningfull Learning

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pokok masalah yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana Penerapan Meaningfull Learning Konsep Deep Learning pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Meaningfull Learning pada proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Meaningfull Learning konsep Deep Learning pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa saja factor pendukung dan penghambat penerapan Meaningfull Learning pada Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Disarankan penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Meaningfull Learning Konsep Deep Learning dan menambah wawasan tentang adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan mengenai Konsep Deep Learning.

F. Kajian terdahulu

1. Penelitian Oleh Nurul Atik Hamida dkk, yang berjudul:
“Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban”: pembahasan pada penelitian ini adalah Teori meaningfull learning David Ausubel merupakan pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Pembelajaran dengan teori meaningfull learning ini akan membuat pengetahuan yang

diterima individu akan bertahan lama. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan penerapan teori meaningful learning David Ausubel dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas 5 MI Nursyamiyah Tuban dan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan meaningful learning di MI Nursyamiyah Tuban sudah dilaksanakan dengan advance organizer. Dimana guru sudah merencanakan bahan ajar yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Faktor pendukung meaningful learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban yaitu: diterapkannya kurikulum 2013, kemampuan pedagogik guru, dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah berasal dari peserta didik sendiri. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan daya ingat yang berbeda-beda sehingga guru harus bekerja keras agar peserta didik tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran.

2. Penelitian Oleh Artha Mahindra Diputera, Zulpan, Gita Noveri Eza yang berjudul : ***“Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful***

dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan” Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diadaptasi dan diimplementasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk penelitian tentang deep learning, psikologi perkembangan anak, dan pedagogi PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terminologi teknis deep learning mungkin tidak diterapkan secara eksplisit di PAUD, esensi dari pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan sangat penting untuk perkembangan holistik anak. Pembahasan difokuskan pada bagaimana setiap prinsip dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran PAUD, misalnya melalui kegiatan yang menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman konkret anak, melatih fokus dan konsentrasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif. Kesimpulannya, integrasi prinsip-prinsip deep learning dalam PAUD dapat meletakkan fondasi yang kuat bagi kecintaan anak terhadap belajar sepanjang hayat dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Donas Ahmad Najib :” ***Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang***” Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah IV

Palembang, bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang baik, pembelajaran masih monoton dan kurang menarik motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Perumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang? Dan bagaimana pengaruh penerapan hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) pada mata pelajaran Tematik IPS Terpadu di MI Ahliyah IV Palembang? Hasil belajar siswa sesudah pembelajaran bermakna (meaningfull learning) dapat dikatakan tinggi dan berhasil lebih baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran bermakna (meaningfull learning) terhadap hasil belajar siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $2,01 < 4,2 > 2,68$. Pembelajaran bermakna (meaningfull learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ahliyah IV Palembang.

4. ***“IMPLEMENTASI TEORI MEANINGFULL LEARNING DAVID AUSUBEL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI NURSYAMIYAH TUBAN”*** Oleh

Nurul Atik Hamida , Lau Han Sein, Wahidah Ma’rifatunnisa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pada judul ini adalah Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan *meaningfull learning* di MI Nursyamiyah Tuban sudah dilaksanakan dengan *advance organizer*. Dimana guru sudah merencanakan bahan ajar yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Faktor pendukung *meaningfull learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban yaitu: diterapkannya kurikulum 2013, kemampuan pedagogik guru, dan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah berasal dari peserta didik sendiri. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kemampuan kognitif dan daya ingat yang berbeda-beda sehingga guru harus bekerja keras agar peserta didik tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran.

5. Penelitian oleh Lili Nurfatin Nabilah, Nana yang berjudul “***Analisis Pengaruh Model Meaningfull Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)***”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa melalui pembelajaran dengan model *Meaningfull Learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi

pustaka dengan mengkaji beberapa literatur yang relevan untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan. Model pembelajaran Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Berdasarkan pendapat dari teori di atas, diperoleh kesimpulan bahwa model Meaningfull Learning memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam proses belajar bermakna, peserta didik mengkonstruksi apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta- fakta baru ke dalam struktur pengetahuan awal yang mereka miliki.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Deep Learning

Dalam dunia pendidikan modern, pembelajaran deep learning menjadi salah satu pendekatan yang banyak diperkenalkan sebagai alternatif untuk mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam dan bermakna. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada penguasaan materi secara superficial, deep learning menekankan pada pengembangan pemahaman yang lebih luas, kritis, dan aplikatif terhadap topik yang dipelajari. Konsep ini bukan hanya berkaitan dengan mengingat informasi, melainkan dengan menghubungkan dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih kompleks dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Deep Learning kini menjadi konsep penting dalam dunia pendidikan, menghadirkan pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam dan relevansi konteks. Melalui deep learning, siswa tidak hanya menghafal fakta atau menguasai teknik tertentu, tetapi juga memahami makna dan relevansi dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Dengan integrasi mindful, meaningful, dan joyful learning, proses pendidikan menjadi lebih kaya, memperhatikan keterlibatan emosi, relevansi, dan kebahagiaan siswa dalam belajar.

a. Pembelajaran Mindful dalam Deep Learning

Mindful learning adalah proses pembelajaran di mana siswa belajar dengan kesadaran penuh, fokus, dan terlibat secara aktif dalam apa yang sedang mereka pelajari. Mindfulness dalam pendidikan bukan hanya tentang meditasi, tetapi juga tentang menciptakan kondisi di mana siswa merasa nyaman, fokus, dan dapat mengamati serta memahami materi secara lebih dalam tanpa gangguan.

Salah satu contoh penerapan mindful learning dalam deep learning adalah melalui pendekatan Project-Based Learning (PBL). PBL mendorong siswa untuk fokus pada satu proyek besar yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Misalnya, dalam pelajaran ilmu sosial tentang perubahan iklim, guru dapat meminta siswa untuk membuat proyek penelitian terkait dampak perubahan iklim di daerah mereka. Dengan berkonsentrasi pada satu proyek besar, siswa belajar untuk memproses informasi dengan cermat, memperhatikan detail, dan melibatkan diri mereka secara penuh.

Pendekatan mindful juga membantu siswa untuk lebih sadar akan proses belajar mereka. Misalnya, guru dapat mengajarkan teknik mindfulness seperti pernapasan dalam atau refleksi pribadi sebelum atau sesudah belajar untuk membantu siswa mengelola emosi dan stres. Teknik ini membantu siswa untuk tetap fokus, rileks, dan mampu menyerap materi dengan lebih baik, sehingga mereka dapat memahami materi secara mendalam.

Karakteristik dari pendekatan Mindful Learning diantaranya:

- 1) Penciptaan kategori- kategori baru yang berkelanjutan.
- 2) Keterbukaan terhadap informasi baru.
- 3) Kesadaran yang implisit akan adanya lebih dari satu perspektif.¹

b. Pendekatan Meaningfull Learning

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna merupakan salah satu teori pembelajaran yang dicetuskan oleh David Ausubel yang merupakan Psikolog Pendidikan yang berasal dari Amerika. Strategi pembelajaran bermakna dari David Ausubel merupakan pembelajaran dengan melihat unsur-unsur psikologis peserta didik. Pembelajaran bermakna ini dilakukan dengan cara mengelola pembelajaran secara konkret, yakni bentuk pembelajaran yang dapat menjembatani antara materi pelajaran dengan gagasan yang akan disampaikan. Strategi ini muncul karena melihat pengalaman di lapangan bahwa pendidik pada umumnya menjelaskan materi pelajaran atau menyampaikan ide-ide hanya dalam bentuk abstrak. Akibatnya tidak banyak penjelasan pendidik yang dapat di pahami oleh siswa dengan baik. Dalam teori yang dibuatnya ini David Ausubel bermaksud untuk memberikan solusi kepada pendidik supaya dapat mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik, dan dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.²

¹ Widia Fitriani Sitopu, Ramlan Padang, Nurdiani: *PENGARUH PENDEKATAN MINDFUL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN* Tahun Ajaran 2019/2020: Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 10 No. 1 Januari-Juni Tahun 2020

² Qibtiyah, D.M. (2015). *Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan*

Berangkat dari pemaparan di atas bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, dimana struktur kognitif yang dimaksud di sini meliputi fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan di ingat peserta didik sebelumnya. Sehingga dengan adanya kaitan konsep atau fakta-fakta yang telah dipelajari atau diketahui peserta didik dengan materi yang akan di ajarkan maka semakin mudah peserta didik untuk mengingat, karena pembelajaran di kelas hanya mengulang pengetahuan peserta didik yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan adanya keterkaitan semacam itu tentunya dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, karena apa yang telah diketahui oleh peserta didik dapat dihargai dengan baik dalam proses pembelajaran.³

Pembelajaran bermakna merupakan suatu pendekatan dalam mengelola sistem pembelajaran melalui metode pembelajaran aktif menuju pembelajaran mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang bermakna. Cara mengemas pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap pengalaman bagi siswa. Cara mengemas pengalaman belajar bisa melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan

Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

³ Rina Nuriana¹ , Iis Husnul Hotimah: *PENERAPAN MEANINGFUL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*: Jambura History and Culture Journal: Volume 5 issue 2, July 2023

demikian, lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana siswa dapat merasa bermakna dalam belajar.⁴

Agar tercipta suatu pembelajaran bermakna, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi, sebagai berikut:

- 1) Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial. Materi pelajaran dikatakan bermakna secara potensial apabila materi tersebut logis dan relevan dengan struktur kognitif siswa.⁵
- 2) Siswa yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, (memiliki kesiapan dan minat untuk belajar bermakna).⁶

c. Pembelajaran Joyful Learning

Joyful learning atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Ketika siswa merasa bahagia dan tertarik selama proses belajar, mereka lebih mudah untuk menyerap informasi dan mempertahankan apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran joyfull tidak hanya tentang bermain atau beraktivitas tanpa beban, tetapi menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menantang, dan penuh rasa ingin tahu.

Joyfull learning dalam hal ini dipahami sebagai aktivitas pembelajaran di mana guru dan siswa berinteraksi dengan bebas tanpa ada perasaan tertekan atau terpaksa, dan mereka sama-sama menikmati pembelajaran. Guru dalam hal ini memposisikan dirinya sebagai mitra

⁴ tsna Kharisma dan Mawardi Mawardi, "Implementation of an Environmental-Based Alternative Integrative Thematic Model to Increase Meaningfulness and Learning Outcome," Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 51, no. 3 (29 Oktober 2018): 155

⁵ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 188.

⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Direktorat P dan K, 1988), 142

siswa atau fasilitator dalam pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat. Joyfull learning dapat mengembangkan pola berpikir siswa, membangun konsep sendiri, dan mampu merumuskan suatu kesimpulan, sehingga membuat siswa interest dengan pembelajarannya. Pembelajaran joyfull learning membutuhkan stimulus dan tools untuk merangsang peserta didik agar lebih memahami materi dan lebih aktif dalam belajarnya.

Contoh pembelajaran joyful bisa dilihat dalam penggunaan gamifikasi. Guru dapat mengubah proses pembelajaran menjadi permainan dengan memberikan poin, tantangan, atau penghargaan untuk setiap pencapaian siswa. Misalnya, dalam pelajaran geografi, siswa dapat diajak bermain permainan kuis berbasis tim di mana mereka harus menjawab pertanyaan seputar negara, iklim, atau benua. Kegiatan ini bukan hanya membuat suasana kelas lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Selain itu, joyful learning juga bisa diterapkan melalui kegiatan seni. Dalam pelajaran sains, siswa dapat diajak untuk membuat model atau ilustrasi visual dari konsep yang dipelajari, seperti sistem tata surya atau siklus air. Melalui aktivitas ini, siswa bisa mengekspresikan kreativitas mereka sambil memahami konsep ilmiah dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.⁷

⁷ Fiena Saadatul Ummah; *JOYFULL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 2022

2. *Meaningfull Learning*

Pembelajaran *meaningful* adalah proses pembelajaran di mana siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan relevansi dalam kehidupan mereka. Pembelajaran *meaningful* sangat penting dalam *deep learning* karena memungkinkan siswa untuk merasa bahwa ilmu yang mereka peroleh bukan hanya sekadar angka atau fakta di atas kertas, tetapi sesuatu yang berharga dan relevan.

Ausubel mencetuskan konsep belajar bermakna, di mana belajar dimaknai sebagai suatu proses dikaitkannya informasi-informasi yang baru dengan konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh seorang individu.⁸

Dalam kata lain, belajar bermakna adalah pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Hasil dari kebermaknaan belajar tersebut dapat dilihat dengan adanya keterkaitan antara teori-teori, fakta-fakta, atau keadaan baru yang sesuai di dalam kerangka kognitif peserta didik. Pembelajaran bukan hanya dengan menghafal materi-materi pelajaran atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, namun belajar merupakan kegiatan yang didalamnya menghubungkan seluruh konsep yang diajarkan

⁸ Tarmidzi Tarmidzi, "*Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA,*" Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2 (12 Agustus 2019): 132

sehingga peserta didik tidak akan mudah lupa dan agar pembelajaran terlaksana dengan mudah.⁹

Menurut Ausubel belajar haruslah bermakna dan materi yang dipelajari seharusnya memiliki hubungan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Ausubel merupakan seorang tokoh psikologi kognitif yang menjelaskan bahwa hal yang penting diperhatikan oleh seorang guru adalah strategi mengajarnya. Contoh pelajaran hitung- menghitung bisa menjadi tidak berhasil apabila siswa hanya disuruh untuk menghafal formula-formula tanpa mengetahui arti dari formula-formula itu sendiri. Sebaliknya pembelajaran bisa jauh lebih bermakna apabila murid memahami fungsi dan arti dari formula-formula tersebut.¹⁰

Teori belajar ini adalah salah satu teori belajar kognitif, dimana cenderung mengutamakan cara belajar tinimbang outputnya. Teori ini berfokus pada peristiwa internal. Belajar bukan hanya tentang hubungan antara rangsangan dan tanggapan, seperti dalam teori perilaku. Belajar melalui teori kognitif turut mengikutsertakan proses berpikir yang rumit dan menyeluruh.¹¹ Teori ini termasuk ke dalam golongan konstruktivisme, bukan sebagai teori nativisme yang mengilustrasikan perkembangan kognitif sebagai awal munculnya pengetahuan dan kemampuan bawaan. Teori kognitif menganggap bahwa manusia membangun kemampuan

⁹ Hidayatul Muamanah dan Suyadi, "Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (22 Mei 2020): 167

¹⁰ Antoni Ballester Vallori, "Meaningful Learning In Practice," Undefined, 2014

¹¹ R. M. Fairuz Rosyid dan Umi Baroroh, "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," (لساننا) *LISANUNA*: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, Vol. 9, No. 1 (11 April 2020): 92

kognitifnya melalui tindakan yang termotivasi dengan sendirinya terhadap lingkungan.¹²

Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Pembelajaran bermakna akan terjadi ketika seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Dalam proses belajar seseorang mengkonstruksi apa yang telah dipelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan faktafakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka.¹³

Berdasarkan pada pandangannya mengenai teori belajar bermakna, maka David Ausubel mencetuskan empat tipe belajar yaitu :

- a. Belajar dengan penemuan yang bermakna maksudnya adalah mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang telah di pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- b. Belajar dengan penemuan yang tidak bermakna maksudnya adalah pelajaran yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa tanpa adanya pengaitan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, kemudian dihafalkan.

¹² Muhammad Alpin Hascan dan Suyadi Suyadi, "*Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP di SIT Bina Insan Batang Kuis*," Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 2 (1 Oktober 2021): 139

¹³ Nur Rahmah, "*Belajar Bermakna Ausubel*," Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 1, No. 1 (2013): 43–48

- c. Belajar menerima yang bermakna maksudnya adalah materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru diperoleh dikaitkan dengan pengetahuan lain yang telah dimiliki sebelumnya.
- d. Belajar menerima yang tidak bermakna maksudnya adalah materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru diperoleh dihafalkan tanpa mengaitkan dengan pengetahuan lain yang dimiliki sebelumnya.¹⁴

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam pelaksanaan pembelajaran bermakna, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi diantaranya adalah:

1. Presentation of Advance Organizer
 - a. Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.
 - b. Membantu peserta didik untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.
2. Presentation of Learning Task of Material
 - a. Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik.
 - b. Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas.
 - c. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

¹⁴ Puspo Nugroho, "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini," *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, No. 2 (18 Desember 2015): 281–304

3. Strengthening Cignitive Organization.

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya.
- b. Memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik.¹⁵

Adapun langkah-langkah pembelajaran bermakna (meaningful learning) menurut Ausubel sebagaimana disebutkan Rahmah adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan tujuan pembelajaran;
- 2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, dan sebagainya);
- 3) memilih materi pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti;
- 4) menentukan topik-topik yang akan dipelajari peserta didik dan menampilkannya dalam bentuk advance organizer atau secara langsung;
- 5) mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret;
- 6) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.¹⁶

¹⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 175.

¹⁶ Kholifah Al Marah Hafidzhoh , Nisa Nadia Madani , Zahra Aulia , Dede Setiabud, dkk. *Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik*. Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol.1, No.1 Januari 2023. Hal.393

Menurut Ausubel dan Novak terdapat tiga kelebihan dari Meaningfull Learning, yaitu:

- 1) Peserta didik akan lebih mudah mengingat informasi secara bermakna;
- 2) Memudahkan proses belajar dan mengaja materi selanjtnya, karena informasi yang baru didapat dikaitkan dengan konsep-konsep yang relevan melalui informasi awal;
- 3) informasi yang sudah pernah dikuasi sebelumnya akan meninggalkan bekas, sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip meskipun telah lupa.

3. Pembelajaran Pendidikan Islam

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mereka untuk proses pendidikan. Proses membantu atau membimbing siswa dalam proses belajar juga disebut pembelajaran. Dengan banyaknya siswa yang bermasalah, peran guru sebagai pembimbing berbeda. Banyak perbedaan terjadi dalam belajar; ada siswa yang lebih baik dalam memahami pelajaran daripada yang lain. Kedua perbedaan inilah yang memungkinkan guru membuat pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran adalah "perubahan" jika definisinya adalah "pengaturan".¹⁷

Pembelajaran, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, adalah proses

¹⁷ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*., hlm. 39.

interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung di dalam ruang belajar.¹⁸

Pembelajaran dipandang secara internasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan elemen-elemen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar, yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya interaksi edukatif—atau interaksi yang sadar akan tujuan—menandai proses pembelajaran. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar pedagogis peserta didik. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melengkapi proses ini. Pembelajaran terjadi dalam tahapan tertentu dan tidak terjadi secara instan. Pendidik membantu siswa belajar dengan baik. Pendidik membantu siswa belajar dengan baik. Interaksi menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang di inginkan.¹⁹

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.6.

¹⁹ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.

tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Tidak peduli apa yang diajarkan, perilaku guru dan siswa adalah belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang direncanakan untuk mendorong seseorang untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran berfokus pada dua kegiatan utama: mengajar bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku dan mengajar bagaimana orang memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran adalah tindakan yang terjadi di dalam pembelajaran, sementara makna pembelajaran adalah tindakan yang terjadi di luar pembelajaran.

Karena pembelajaran adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan, yaitu mempelajari siswa, komponen-komponennya dapat dianggap sebagai sistem. Kegiatan belajar mengajar tentu saja merupakan bagian dari sistem. Untuk mencapai tujuan tertentu, guru harus menggunakan berbagai elemen

dalam proses pembelajaran. Berikut adalah bagian dari komponen pembelajaran:

a. Guru dan Siswa dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV, menjelaskan komponen-komponen pembelajaran. Menurut Pasal 29, ayat 1, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menghasilkan hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk pendidik di perguruan tinggi. Guru adalah pihak utama yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing, dan membina siswanya. bahwa instruktur memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk tujuan pendidikan. Agar guru dapat melakukan pekerjaan dengan baik, mereka harus meningkatkan kemampuan profesional mereka. Pada kenyataannya, banyak masalah yang dihadapi di lapangan:

- 1) Penampilan (performasi) guru di depan kelas dalam KBM masih kurang memuaskan, meskipun kualifikasi gurunya beragam.
- 2) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di sekolah. Berdasarkan pada kenyataan di

lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran. Tidak ada guru tanpa strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar sebagai proses memberikan bantuan kepada siswa akan berdeda.

b. Tujuan Pembelajaran: Ini adalah bagian yang dapat mempengaruhi aspek pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar, metode, alat, dan rencana pembelajaran. sumber dan instrumen untuk menilai. Oleh karena itu, ketika guru membuat program pengajaran, mereka tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian jika dilihat dari sudut pandang ruang lingkupnya:

- 1) Tujuan yang dirumuskan secara khusus oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan;
- 2) Tujuan Pembelajaran Umum: Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan dimasukkan ke dalam rencana pengajaran. Guru harus melakukan hal-hal berikut:
 - a) Menjelaskan perilaku yang akan dicapai;
 - b) Membatasi kondisi di mana pengetahuan tentang perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku); dan
 - c) Menjelaskan criteria perubahan perilaku, yang menunjukkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil dari perubahan perilaku.

c. Materi Pembelajaran: adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya. Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen

yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada peserta didik.

- d. Metode Pembelajaran: Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room*, yang dikutip oleh Abdul Majid, pengertian metode adalah cara untuk mencapai suatu hal. Untuk menerapkan suatu pendekatan, metode pengajaran tertentu diperangkan. Dengan cara ini, metode pembelajaran termasuk dalam strategi belajar mengajar. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode sangat penting bagi guru dalam kegiatan mengajar. Metode dapat digunakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan akan memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Namun, jika digunakan dengan tidak tepat, penggunaan metode yang bervariasi dapat menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat saat menggunakannya.
- e. Alat Pembelajaran: merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

f. Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya.
- 4) Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.

g. Evaluasi: merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran.

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Dja'far Siddik mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- 1) Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- 2) Umpan balik bagi peserta didik
- 3) Umpan balik bagi pendidik
- 4) Informasi bagi orangtua/ wali
- 5) Informasi untuk lembaga.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.²⁰

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

²⁰ Annisa Nidaur Rohmah, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR)*, CENDEKIA, Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, Volume 09, No. 02, Oktober 2017, Hal. 197

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan itu:

- 1) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- 3) Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.²¹

Tujuan pembelajaran PAI adalah penjabaran dari Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

²¹ Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)

berbunyi "Pendidikan". Tujuan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; mereka harus berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²²

Pada dasarnya pendidikan memiliki 3 tujuan utama yaitu:

- 1) Untuk membentuk Akhlakul Karimah
- 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi dan afeksi dan psikomotoriknya guna memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai control terhadap pola pikirnya serta tingkah lakunya.
- 3) Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, maka tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Mendikbud Ristek antara lain adalah:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan selalu menjadikan rasa kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang dapat memahami prinsip-prinsip agama Islam terkait dengan akidah yang benar dan

²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*.

akhlak mulia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa dan negaranya.

- 3) Membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan bersikap dalam menghargai perbedaan pendapat sehingga dapat berperilaku moderan dan terhindar dari radikalisme maupun liberalisme.
- 4) Membentuk peserta didik agar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya sebagai khalifah Allah di bumi.
- 5) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara dengan segenap kebhinnekaan agama, suku dan budayanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran agama islam di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami dan melaksanakan ajaran agama islam dengan benar. kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Selain itu pendidikan agama islam juga mempunyai Dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam :

1) Dasar Hukum (yuridis)

Peraturan undang-undang yang secara langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia. Ada tiga dasar

yurdis. jenis dasar, termasuk dasar ideal, dasar konstitusional, dan dasar oprasional. Maksud dari dasar ideal, yaitu Pancasila, di sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah, dan menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan agama, termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai tiang penegak untuk pelaksanaan pendidikan agama karena untuk mewujudkan dan mengamalkan sila pertama diperlukan usaha.

2) Dasar Agama (Religius)

Sumber-sumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam, dimaksudkan sebagai dasar religius. Umat muslim diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama. Sangat jelas dari perintah untuk melindungi diri dan keluarga dari siksa neraka. Hadits nabi juga mengatakan bahwa anak-anak harus mendapatkan bimbingan dan arahan tentang ajaran-ajaran agama islam yang benar. Semua anak pada dasarnya baik, tetapi kebaikan itu akan hilang ketika lingkungannya justru mendidik atau membawa dia menjadi buruk. Dengan kata lain, penting untuk mempertimbangkan pendidikan agama seorang anak.

3) Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia membutuhkan adanya suatu pedoman hidup yang disebut agama. Dengan merasakan bahwa di dalam dirinya ada suatu perasaan yang mengakui dirinya dzat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat pertolonganya.

Mereka akan merasa tenang dan tentram jika mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa. Dengan itu manusia akan terus berusaha untuk mendekatkan diri pada tuhan hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama islam yang dianut. Dengan itu orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarahkan ke arah yang baik dan benar sehingga mereka mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama islam. Tanpa adanya pendidikan agama islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.²³

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam, menurut Mendikbudristek, mencakup materi yang mencakup keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT (hablun min Allah), diri manusia sendiri (hablun min al-Nafsihi), sesama manusia (hablun min al-Naas), dan alam semesta (hablun min al-Alam). Berdasarkan keempat hubungan tersebut, program pendidikan agama Islam merdeka termasuk yang berikut:²⁴

- 1) Pengajaran Keimanan Pengajaran keimanan ini disebut juga dengan ilmu Tauhid, dimana dalam keilmuan ini yang dibahas adalah tentang keesaan Allah. Dan yang menjadi point pentingnya yaitu kita mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu beriman, dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

²³ Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan.....*, hlm. 25.

²⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

- 2) Pengajaran Akhlak Pada materi akhlak peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pengajaran Ibadah Hal terpenting dalam pengajaran ibadan ini adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Baik ibadah yang diwajibkan oleh Allah maupun ibadah sunnah.
- 4) Pengajaran Fiqih Pada materi fiqih diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mengaplikasikan hukum tersebut pada praktik keseharian mereka. Fiqih tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang taat dan bertanggung jawab dalam beribadah dan berinteraksi dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Selain dari keunikan mata pelajaran tersebut, materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek yang luas, yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Dalam konteks pembelajaran fiqih, penerapan hukum Islam harus selaras dengan praktik yang berlaku di masyarakat.
- 5) Pengajaran Al Qur'an Dalam pengajaran Al-Qur'an kita mengajarkan keterampilan membaca Al Qur'an yang baik, sesuai dengan ilmu

tajwid. Tidak hanya mengajarkan membaca saja melainkan kita juga harus mengerti makna dari ayat yang kita baca.

- 6) Pengajaran Tarikh Islam Pengajaran Tarikh ini merupakan pengajaran sejarah yang berhubungan dengan perkembangan umat islam. Tujuannya selain untuk mengetahui perkembangan islam dari sejak zaman Rasulullah, kita juga dapat menganal dan mencintai Islam sebagai agama dan pedoman hidup umat muslim.²⁵

²⁵ Andi Fitriani, "*Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*," Jurnal Al Ibrah Vol.VI No.1 (2019): Hlm. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian lapangan atau Field Research. Field Research adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Karena itu primernya merupakan data yang berasal dari lapangan sehingga data yang didapat sesuai dengan realita. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Field research juga merupakan penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong”.

B. Tempat dan waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi Di SMP N 16 Rejang Lebong, Tepatnya di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah yang dilibatkan merupakan seolah yang sudah mulai menerapkan konsep Deep Learning.

2. Waktu :

Penelitian ini dilakukakn pada semester genap pada tahun anjaan 2024/2025 tepatnya pada bulan Mei sampai bulan Juli 2025

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah :

1. Guru PAI smp N 16 Rejang Lebong
2. Murid kelas VIII SMP N 16 ReJang Lebong

D. Data dan sumber data

1. Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat. Data ini biasanya dikumpulkan melalui teks, gambar, audio, hingga video. Data kualitatif adalah informasi deskriptif yang menangkap kualitas dan karakteristik yang dapat diamati dan tidak dapat diukur dengan angka. Hal ini dikumpulkan dari wawancara, kelompok fokus, observasi, dan dokumen yang menawarkan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan perilaku.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari observasi wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian yang dilaksanakan ini penulis akan memperoleh data primer yang melalui proses wawancara langsung dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 16 Rejang Lebong dan beberapa peserta didik kelas VIII.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk laporan, buku, modul yang bersifat dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹ Pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII pada SMP Negeri 16 rejang lebong dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.²

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan secara sistematis dan sama untuk setiap responden. Dalam wawancara ini, pertanyaan disusun secara tertata dan urutannya tetap, sehingga memungkinkan perbandingan jawaban antar responden menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih konsisten.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224

² Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 207

³ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 106.

Dalam melaksanakan proses observasi disini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan mendokumentasikan objek yang diamati secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis dokumentasi tertulis dan dokumentasi visual maupun dokumentasi mengenai latar belakang dari objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai dan sebagainya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses dan menyusun secara sistematis dalam mengumpulkan dan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lainnya. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, deskripsi unit-unit data, penyusunan sintesis, identifikasi pola, serta penentuan data yang relevan dan layak untuk dipelajari. Hasil dari analisis data ini diolah sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.⁵ Analisis data adalah proses melakukan eksplorasi dan manipulasi data, menyusunnya menjadi format yang dapat diolah, serta menggabungkan informasi untuk menemukan keteraturan atau tren yang berguna. Selanjutnya, hasil dari analisis ini digunakan untuk menyampaikan temuan atau cerita kepada pihak lain.⁶ Dalam penelitian

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 314

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

kualitatif, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dengan mengadopsi beragam teknik. pengumpulan data (seperti triangulasi) dan terus dilakukan hingga mencapai titik jenuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Tahapan teknis analisis tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data berarti sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dalam pengertian lain reduksi data merupakan sebuah proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang dianalisis.
2. Proses Penyajian Data dalam proses ini yaitu menyajikan data dari hasil reduksi. Dalam penyajian data penulis memberikan penjelasan serta gambaran tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Meaningfull Learning. Penyajian data dalam penelitian ini dapat mempermudah penulis untuk memahami dan merencanakan apa saja yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya tidak pernah diungkapkan. Temuan bisa berupa penjelasan atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya kurang dipahami atau kurang terang benderang.

G. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu data penelitian yang telah didapatkan. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu teknik uji keabsahan data yaitu dengan

teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menjamin keabsahan suatu data yang dilakukan di luar data tersebut. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terdiri dari dua macam yakni, pertama Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Kedua, triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷ Penelitian ini peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi sumber (data triangulation) yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan terjun langsung kelapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi, gambaran yang utuh dan asli mengenai informasi yang peneliti butuhkan, metode wawancara digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran akan data yang peneliti peroleh.

H. Sistematika Pembahasan

1. Latar belakang masalah membahas tentang data penelitian, fakta berdasarkan riset dan penelitian sebelumnya, teori mengenai pembelajaran, pendidikan agama islam dan kurikulum merdeka dan alasan peneliti perlu melakukan penelitian tersebut
2. Rumusan masalah membahas tentang pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban melalui pengumpulan data, mengelola data, serta menganalisis data
3. Tujuan penelitian, disini membahas target yang ingin dicapai peneliti
4. Manfaat penelitian, membahas point penting untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa pentingnya penelitian yang sedang dilakukan
5. Kajian pustaka yang merupakan uraian mengenai landasan teori, dan kajian penelitian yang relevan

⁷ Aisya, Siti & Astuti. *Teknik Pengumpulan Data* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019). hlm. 88.

6. Metode penelitian, memuat uraian mengenai desain penelitian, tempat, dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Wilayah / Sasaran Penelitian

1. Sejarah SMP N 16 Rejang Lebong

SMP Negeri 16 Rejang Lebong merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2002 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 296 tertanggal 30 Mei 2002.

SMP Negeri 16 Rejang Lebong memiliki akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN- SM) Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016 tertanggal 29 Oktober 2016. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi dan mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya.

Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. SMP Negeri 16 Rejang Lebong juga dilengkapi dengan akses internet melalui Telkomsel Flash dan sumber listrik dari PLN.

2) Profil SMP N 16 Rejang Lebong

NPSN	10700620
Nama Sekolah	: SMP N 16 Rejang Lebong
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 30 Mei 2002
No. SK Penelitian	269
Tanggal Operasional	: 1 januari 1910
Jenjang Pendidikan	:190.381.VII Tahun 2016
Status Sekolah	: Negri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 29 Oktober 2016
No. SK Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Sertifikasi	: Belum bersertifikat
Alamat	:Desa Sindang Jati
Desa / Kelurahan	: Sindang Jati
Kecamatan / Kota (LN):	Kec. Sindang Kelingi
Kab./Kota/Negara (LN):	Rejang Lebong
Provinsi (LN)	: Bengkulu
No. Telepon	:
Fax	:
Email	: smp16sindangjati@gmail.com
Website	:

3) Visi dan Misi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

1) Visi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

“TERCIPTANYA INSAN PENDIDIKAN YANG
BERGOTONG-ROYONG, AKHLAK MULIA, KREATIF
DAN TOLERANSI (BERAKSI).

Untuk mencapai visi Beraksi, dengan indicator:

- 1) Bergotong-royong : Bekerjasama dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan sekolah.
- 2) Akhlak Mulia : Memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, jujur, sopan, santun dan hatinya selalu mengingat tuhan
- 3) Kreatif : Memiliki Kemampuan untuk mengembangkan, menambah, atau merinci secara detail suatu objek, gagasan atau situasi dalam setiap proses pembelajaran.
- 4) Toleransi : Mampu menghargai, Menghormati adanya keberagaman baik dari agama, suku dan adat istiadat yang ada di lingkungan sekolah

2) Misi SMP Negeri 16 Rejang Lebong

- 1) Melaksanakan kegiatan bergotong-royong dalam semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Serta saling asih asah dan asuh kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah

- 2) Membangun generasi yang berakhlak mulia. Menciptakan komunitas yang harmonis dan saling menghormati.
 - 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara menyeluruh, profesional, disiplin dan bertanggung jawab, serta melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran. Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik dan non akademik, rajin belajar, suka bekerja keras, dan gemar membaca memperluas wawasan hingga tercipta lulusan yang tegas dan terampil.
 - 4) Membangun generasi yang menghargai keberagaman agama, suku dan budaya, menerima perbedaan sebagai kekuatan, mengembangkan empati dan kesetaraan. Menciptakan lingkungan yang inklusif. Mengutamakan keadilan dan kesetaraan.
- 3) Struktur Jabatan atau Tugas tambahan Guru dan Karyawan

Tabel 2. 1 Nama dan jabatan Guru

NO	NAMA	JABATAN
	Surtini S.Pd	Kepala Sekolah
	Salahudin	Wakil Kurikulum
	Hendri Mahoya S.Pd	Wakil Kesiswaan
	Minaryati S.Pd.I	Wakil Sarana Prasarana
	Tatik Yuliani	Kasubag TU
	Siswanto S.Pd	Kepala Perpustakaan
	Surtini S.Pd	Kepala Laboratorium TIK
	Ertina Endah Asriani S.Pd	Pembina UKS/PMR

	M. Vicky Hanggara S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler
	Lina Mustika S.Pd	Admin Sekolah/OPS
	M. Vicky Hanggara S.pd	Pembina Osis
	Fauzi M.Pd	Wali Kelas 7
	Suryani Purborini S.Pd	Wali Kelas 8A
	M. Vicky Hanggara S.Pd	Wali Kelas 8B
	Yuliansya S.Pd	Wali Kelas 9

Dari table diatas, dikatakan bahwa adanya organisasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. Dilingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai mendefinisikan hierarki tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantusebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

4) Keadaan Pendidik SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Tabel 2. 2 Nama dan pelajaran yang diajarkan

NO	NAMA	Mata Pelajaran	JK
1.	Surtini S.Pd NIP.1972040122006042016	IPA	Pr
2.	Salahudin NIP.196912131992031002	Bhs. Inggris	Lk
3.	Hendri Mahoya S.Pd NIP.197103071997021001	IPS	Lk
4.	Minaryati S.Pd.I NIP.198506132009032011	PAI	Pr
5.	Fauzi M.Pd NIP.197608062003121007	Matematika TIK	Lk
6.	Siswanto S.Pd NIP.196702011989031005	PKN	Lk
7.	Yuliansya S.Pd NIP.198507302009031004	Prakarya IPA	Lk
8.	Ertina Endah Asriani S.Pd	IPS	Pr

		Bhs. Indonesia SBK	
9.	Lina Mustika S.Pd	TIK	Pr
10.	M. Vicky Hanggara S.pd	PJOK	Lk
11.	Tatik Yuliani	Staf TU	Pr
12.	Mavi Anisha, S.I.Pust	Staf Perpustakaan	Pr
13.	Suryani Purborini S.Pd	Bhs. Indonesia	Pr
14.	Mariati, S.Pd	Bhs. Inggris	Pr
15.	Suratno, S.Pd.AB	Agama Budha	Lk

5) Fasilitas, Sarana dan Prasarana SMPN 16 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tertentu membutuhkan fasilitas yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran, baik itu fasilitas berupa fisik maupun non fisik. Sebab sebuah lembaga pendidikan yang baik dan berkualitas tentu mempunyai fasilitas yang lengkap dan memadai guna pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana merupakan alat atau media dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga. Selain menjadi daya tarik masyarakat, juga menjadi motivasi peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

a. Fasilitas Ruangan

Tabel 2. 3 Sarana dan Prasarana

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi
	Ruang Kelas	6	Baik
	Laboratirium IPA	1	Baik
	Perpustakaan	1	Baik
	Ruang Komputer	1	Baik
	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang Guru	2	Baik

	Ruang TU	2	Baik
	Ruang BK	1	Baik
	Aula	1	Baik
	Ruang Osis	1	Baik
	Mushollah	1	Baik
	Lapangan Upacara	1	Baik
	Ruang UKS	1	Baik
	Kantin	2	Baik
	WC Guru	1	Baik
	WC Siswa	1	Baik

- 6) Alat perlengkapan belajar
 - a. Meja dan kursi peserta didik
 - b. Meja dan Kursi Guru
 - c. Papan Tulis, Spidol, Penghapus
 - d. Papan Absen
 - e. Madding
 - f. Computer

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Penerapan meaningfull learning konsep deep learning pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 16 Rejang Lebong

Setelah melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan judul “Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong” peneliti menyampaikan temuan dari hasil observasi dan wawancara di lingkungan sekolah SMP N 16 Rejang Lebong terkhusus pada kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, diketahui bahwa pada proses Pembelajaran PAI sudah menggunakan pendekatan Meaningful Learning.

a. Presentation Of Advance Organizer

1) Memperkenalkan Konsep Yang Akan Dipelajari Di Kelas

Memperkenalkan Konsep Yang Akan Dipelajari Di Kelas Merujuk pada proses pengenalan materi atau topik yang akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari, pembelajaran konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

sebagaimana dikatakan oleh ibu minaryati:

“Sebelum memulai proses pembelajaran biasanya saya mengaitkan materi baru dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Misalnya, ketika akan membahas mengenai materi shalat saya mulai bertanya kepada siswa apakah mereka merasa tenang setelah melakukan ibadah shalat atau bagaimana kebiasaan mereka setelah melaksanakan ibadah. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki kerangka berfikir yang jelas.”¹

Menurut peneliti berdasarkan hasil informasi tersebut, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran menunjukkan strategi pengajaran yang efektif dan relevan dalam konteks pembelajaran. Dengan mengaitkan materi baru dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa, guru tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep baru, tetapi juga

¹Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25-26 Juli 2025

menciptakan koneksi emosional yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada. Dalam contoh yang diberikan, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah melaksanakan ibadah shalat. Pertanyaan ini tidak hanya merangsang pemikiran kritis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan minat dan perhatian mereka terhadap pelajaran.

Selanjutnya, penyampaian tujuan pembelajaran dan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari adalah langkah penting dalam proses pengajaran. Hal ini memberikan siswa kerangka berpikir yang jelas dan membantu mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru dalam wawancara tersebut sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, serta

memberikan tujuan yang jelas, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan.

Proses pengenalan konsep baru di kelas merupakan langkah penting dalam pembelajaran. Ibu Minaryati, sebagai guru PAI, menunjukkan pendekatan yang baik dengan mengaitkan materi baru dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta memberikan kerangka berpikir yang jelas mengenai tujuan pembelajaran.

Selain mewawancarai guru PAI, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas VIII. Wawancara yang dilakukan pada peserta didik yaitu Asyifa Yuniati bahwa kelas VIII:

“Ya, ibu guru selalu menjelaskan terlebih dahulu topik apa yang akan kami pelajari. Biasanya beliau menuliskan tujuan pembelajaran di tulis dan memberikan sedikit penjelasan awal papan tentang konsep yang akan dibahas.”²

Kemudian disampaikan juga oleh Bima Maulana Abdillah kelas VIII :

“Sebelum pelajaran dimulai, ibu guru menjelaskan dulu konsep atau topik yang akan kita pelajari hari itu. Kadang beliau juga menyampaikan tujuan pembelajaran supaya kami tahu apa yang akan dicapai.”³

² Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

³ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei

Kemudian dikatakan juga oleh Eka Devita Sari kelas VIII dimana ia mengatakan :

“Iya, terkadang ibu guru menjelaskan konsep atau topic yang akan dipelajari”⁴

Setelah itu dijelaskan juga oleh Levi setiawan kelas VIII dimana ia menjelaskan:

“Terkadang ibu guru memperkenalkan konsep baru, tapi tidak setiap pembelajaran.”⁵

Kemudian dijelaskan juga oleh Qivano kelas VIII bahwa:

“Ibu guru biasanya memulai pelajaran dengan memberi gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari hari itu. Biasanya beliau juga menjelaskan kenapa materi itu penting, dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.”

Dari wawancara dengan siswa, terlihat bahwa mayoritas siswa mengakui bahwa guru mereka menjelaskan topik yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun, ada juga siswa yang menyatakan bahwa pengenalan konsep baru tidak selalu dilakukan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari guru untuk memperkenalkan materi, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam konsistensi dan metode pengenalan yang digunakan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pengamatan dikelas didapatkan hasil bahwa guru memperkenalkan konsep baru pada peserta didik pada saat akan memulai proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memahami apa yang akan dipelajari, mengapa materi tersebut

⁴ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

⁵ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

penting, dan bagaimana kaitannya dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dalam mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari melalui berbagai cara, seperti memperkenalkan konsep baru, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan gambaran umum tentang materi. Langkah ini membantu siswa memahami arah, fokus, dan pentingnya materi yang dipelajari, serta mempersiapkan mereka secara mental untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

- 2) Membantu peserta didik mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru

Membantu peserta didik mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru adalah proses dalam pembelajaran di mana guru mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari.

Hal ini dijelaskan oleh ibu minaryati dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dimana ia menjelaskan:

“Sebelum masuk ke materi inti, saya terlebih dahulu menggali pemahaman awal siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Selain itu, saya juga menyampaikan gambaran umum atau ringkasan materi dalam bentuk peta konsep, cerita singkat, atau ilustrasi yang mudah dipahami,

⁶ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

sehingga siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada dalam diri mereka.”⁷

Berdasarkan analisis peneliti, pendekatan yang diambil dalam proses pembelajaran ini menunjukkan strategi pengajaran yang sangat efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Dengan menggali pemahaman awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, guru tidak hanya menciptakan suasana belajar yang interaktif, tetapi juga membantu siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konteks yang sudah mereka kenal. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pertanyaan-pertanyaan sederhana berfungsi sebagai jembatan untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada dalam diri siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menerima informasi baru. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi kelas.

Selain itu, penyampaian gambaran umum atau ringkasan materi dalam bentuk peta konsep, cerita singkat, atau ilustrasi yang mudah dipahami adalah langkah yang sangat strategis. Peta konsep, misalnya,

⁷ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan ide, sehingga mereka dapat memahami struktur materi secara keseluruhan. Cerita dan ilustrasi juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan membuat materi lebih menarik serta mudah diingat.

Dengan mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada, guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan secara bertahap dan sistematis. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memfasilitasi proses pengingatan jangka panjang.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru dalam seperti yang dijelaskan dalam wawancara tersebut sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menggali pemahaman awal siswa dan menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk belajar lebih lanjut. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Proses mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sangat penting untuk memperdalam pemahaman mereka. Ibu Minaryati menjelaskan bahwa ia berusaha menggali pemahaman awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana dan

menyampaikan gambaran umum materi. Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa guru jarang mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Hal ini dijelaskan oleh siswa bernama Asyifa Yuniati kelas VIII :

“Bu guru jarang mengaitkan materi baru dengan pembelajaran yang sudah pernah kami pelajari jadi terkadang saya bingung dengan penjelasan yang bu guru berikan”⁸

Dipaparkan juga oleh Bima maulana Abdillah kelas VIII ia menjelaskan bahwa:

“Guru saya jarang mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah kami miliki pada saat melakukan proses pembelajaran.”⁹

Dijelaskan juga oleh Eka Devita Sari Kelas VIII ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya bu guru jarang mengaitkan materi baru dengan hal-hal yang sudah pernah kami pelajari. Biasanya ia langsung masuk pada materi baru tanpa mengaitkan dengan materi lama.”¹⁰

Kemudian dijelaskan juga oleh Levi Setiawan kelas VIII di mana ia mengatakan bahwa:

“Terkadang ibu guru memperkenalkan konsep baru, tapi tidak setiap pembelajaran.”¹¹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Qivano VIII dimana ia mengatakan:

⁸ Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

⁹ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

¹⁰ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

¹¹ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

“Ibu guru biasanya memulai pelajaran dengan memberi gambaran umum tentang apa yang akan dipelajari hari itu. Biasanya beliau juga menjelaskan kenapa materi itu penting, dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan sehari-hari”¹²

Analisis peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik Siswa seperti Asyifa Yuniati, Bima Maulana Abdillah, dan Eka Devita Sari mengungkapkan kebingungan ketika guru tidak mengaitkan materi baru dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat guru untuk mengaitkan informasi dan pelaksanaannya di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Sebenarnya proses ini penting dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara terpisah, tetapi memaknai dalam konteks yang lebih luas.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru menyatakan telah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Tapi pada temuan yang peneliti temukan dan didukung oleh pemaparan dari beberapa peserta didik dijelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran

¹² Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

¹³ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

berlangsung guru jarang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimiliki oleh peserta didik

b. Presentation of learning task of material

1) Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik

Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah siap secara fisik, mental, emosional, dan kognitif dalam mengikuti pelajaran, serta mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Minaryati sebagai berikut:

“Biasannya saya akan mengajukan pertanyaan pembuka atau review singkat terkait materi sebelumnya untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka. Lalu setelah itu akan saya amati bagaimana respon siswa dalam menjawab pertanyaan yang saya berikan.”¹⁴

Analisis berdasarkan informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan upaya untuk meninjau kesiapan dan pengetahuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan hal ini dengan cara mengajukan pertanyaan pembuka, melakukan review materi sebelumnya, serta memperhatikan respon dan sikap siswa. Selain itu, guru juga menggunakan ice breaking sebagai strategi untuk membantu siswa lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran. Proses mengaitkan

¹⁴ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sangat penting untuk memperdalam pemahaman mereka. Ibu Minaryati menjelaskan bahwa ia berusaha menggali pemahaman awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana dan menyampaikan gambaran umum materi. Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa guru jarang mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh Asyifa yuniati kelas VIII dimana ia mengatakan:

“Biasanya ibu guru akan melemparkan beberapa pertanyaan pada saat akan memulai proses pembelajaran dan juga kadan ia melakukan ice breaking”¹⁵

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Bima Maulana Abdillah Kelas VIII :

“Beliau biasanya melihat dari respon kami di awal pelajaran. Kalau banyak yang tampak bingung atau belum fokus, beliau akan memberi ice breaking dulu.”¹⁶

Dijelaskan juga oleh Eka Devita Sari kelas VIII dimana ia mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasanya melihat kesiapan kami dari cara kami menjawab pertanyaan pembuka atau sikap saat beliau menjelaskan awal pelajaran.”¹⁷

¹⁵ Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

¹⁶ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

¹⁷ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

Kemudian dikatakan juga oleh Levi Setiawan kelas VIII bahwa :

“beliau bisa melihat dari sikap siswa di awal pelajaran. Kalau kami masih ramai atau tampak bingung, beliau biasanya menunda penjelasan.”¹⁸

Setelah itu dijelaskan juga oleh Qivano kelas VIII dimana ia menjelaskan :

“Sebelum memulai pembelajaran, ibu guru biasanya mengecek kesiapan kami dengan bertanya, "Siapa yang masih ingat materi sebelumnya?" atau memberikan pertanyaan singkat.”¹⁹

Berdasarkan informasi tersebut beberapa siswa seperti Asyifa Yuniati, Bima Maulana Abdillah, dan Eka Devita Sari mengungkapkan kebingungan ketika guru tidak mengaitkan materi baru dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara niat guru untuk mengaitkan informasi dan pelaksanaannya di kelas.

2) Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas

Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas adalah suatu strategi penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan. Dengan menyusun materi secara sistematis, guru dapat membantu siswa untuk memahami

¹⁸ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

¹⁹ Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

konsep-konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Proses ini dimulai dengan pengenalan konsep-konsep utama yang akan diajarkan, diikuti dengan penyusunan urutan materi dari yang paling sederhana hingga yang lebih rumit.

Sejalan dengan pemaparan yang telah dijelaskan oleh ibu minaryati berikut ini:

“Saya menentukan urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat kesulitan, dimulai dari konsep yang paling sederhana dan umum, lalu dilanjutkan ke konsep yang lebih kompleks. Saya juga mempertimbangkan keterkaitan antar submateri, serta pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, agar alur pembelajaran menjadi logis, terstruktur, dan mudah dipahami.”²⁰

Berdasarkan informasi tersebut ibu Minaryati menjelaskan bahwa ia menentukan urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat kesulitan, dimulai dari konsep yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pedagogis, di mana penyampaian materi yang terstruktur dan logis dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan lebih baik. Dengan mempertimbangkan keterkaitan antar submateri dan pengetahuan awal siswa, guru menciptakan alur pembelajaran yang lebih mudah diikuti.

Dikatakan juga oleh asyifa yuniarti kelas VIII, dimana ia mengatakan:

²⁰ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

“ya, menurut saya kalau materi yang disampaikan itu sesuai urutan saya menjadi lebih paham mengenai materi yang diajarkan”²¹

Selanjutnya dipaparkan juga oleh Bima Maulana Abdillah kelas VIII:

“Ya, urutannya sangat jelas dan memudahkan saya memahami pelajaran. Tidak seperti langsung lompat ke bagian sulit, tapi kami diberi pemahaman dasar dulu.”²²

Kemudian dijelaskan juga oleh Eka Devita Sari kelas VIII dimana ia mengatakan:

“Urutan penyampaiannya menurut saya sangat membantu. Setiap pelajaran dibagi menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan dan disusun secara bertahap”²³

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Levi Setiawan kelas VIII dimana ia menjelaskan:

“Urutan materi yang disampaikan memang mempermudah saya dalam memahami isi pelajaran.”²⁴

Setelah itu dijelaskan juga oleh Qivano kelas VIII dimana ia mengatakan:

“Kalau untuk saya sangat membantu karena saya jadi tahu kearah mana materi itu akan dibahas.”²⁵

Analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh siswa kelas VIII, yaitu Asyifa Yuniarti, Bima Maulana Abdillah, Eka

²¹ Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

²² Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

²³ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

²⁴ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

²⁵ Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

Devita Sari, Levi Setiawan, dan Qivano, menunjukkan bahwa urutan penyampaian materi dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Dari pernyataan Asyifa, terlihat bahwa ketika materi disampaikan sesuai urutan, siswa merasa lebih paham. Hal ini menunjukkan pentingnya struktur dalam pengajaran, di mana penyampaian materi yang sistematis membantu siswa untuk mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik. Bima menambahkan bahwa pemahaman dasar yang diberikan sebelum melompat ke bagian yang lebih sulit sangat membantu, menekankan bahwa fondasi yang kuat adalah kunci untuk memahami konsep yang lebih kompleks.

Eka juga menyoroti pentingnya pembagian materi menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan dan disusun secara bertahap. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menginginkan informasi yang terpisah, tetapi juga ingin melihat bagaimana setiap bagian berhubungan satu sama lain, yang dapat meningkatkan integrasi pengetahuan. Levi dan Qivano menegaskan bahwa urutan materi yang jelas mempermudah mereka dalam memahami isi pelajaran dan memberikan arah yang jelas tentang apa yang akan dibahas selanjutnya.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang terstruktur dan berurutan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Dengan memberikan urutan yang logis dan bertahap, guru dapat membantu siswa membangun pengetahuan secara efektif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Hal ini juga mencerminkan pentingnya perencanaan pengajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan dengan hasil observasi didapatkan bahwa guru pada saat proses pembelajaran memang menerapkan penyampaian materi secara berurutan. Pendekatan ini yang bertujuan untuk menyusun konten pembelajaran secara teratur dan logis, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Proses ini dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, yang akan menjadi panduan dalam menyusun materi. Selanjutnya materi disusun dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, sehingga siswa memiliki fondasi yang kuat sebelum menghadapi konsep yang lebih sulit.²⁶

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa urutan materi yang diterapkan oleh ibu Minaryati sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memulai dari konsep yang paling sederhana dan secara

²⁶ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

bertahap beralih ke materi yang lebih kompleks, siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran. Pernyataan dari beberapa siswa, menegaskan bahwa penyampaian materi yang terstruktur dan logistik membantu mereka untuk submateri dan membangun fondasi pengetahuan yang kuat

3) Menyampaikan materi dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan

Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan teori atau konsep secara abstrak, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seperti penjelasan yang diberikan oleh ibu minaryati dimana ia mengatakan:

“Ya, saya selalu berupaya memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dalam setiap pembelajaran. Hal ini saya lakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami makna dari apa yang diajarkan karena mereka merasa materi tersebut tidak asing dan bisa ditemukan di kehidupan nyata, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat berkaitan dengan praktik kehidupan.”²⁷

Hasil analisis berdasarkan informasi yang disampaikan oleh

Ibu Minaryati menunjukkan bahwa penggunaan contoh-contoh

²⁷ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran adalah strategi yang sangat efektif. Dengan mengaitkan teori atau konsep yang diajarkan dengan situasi nyata yang dialami siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Pernyataan Ibu Minaryati menegaskan pentingnya memberikan contoh nyata dalam setiap pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami makna dari materi yang diajarkan, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran. Ketika siswa dapat melihat relevansi antara materi dan kehidupan sehari-hari mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah mengingat informasi tersebut.

Dalam konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana praktik kehidupan sangat penting, pendekatan ini menjadi semakin relevan. Dengan memberikan contoh yang konkret, siswa dapat lebih memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan

sehari-hari dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterhubungan antara teori dan praktik, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Hal ini dijelaskan juga oleh asyifa yuniati kelas VIII dimana ia mengatakan :

“Sering sekali memberikan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu terkadang saya cepat paham karena terkadang saya menemui contoh yang diberikan oleh bu guru dalam kehidupan sehari-hari”²⁸

Kemudian dikatakan juga oleh Bima Maulana Abdillah

kelas VIII:

“Iya, dan menurut saya itu penting. Karena kalau hanya teori, saya jadi cepat bosan. Tapi kalau diberi contoh dari kehidupan sehari-hari, pelajarannya jadi terasa hidup dan lebih mudah dipahami.”²⁹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Eka devita sari kelas VIII

ia mengatakan:

“Iya, contoh yang diberikan sering berasal dari kehidupan sehari-hari. Terkadang saya sering menemui di lingkungan sekitar.”³⁰

Kemudian dijelaskan juga oleh Levi Setiawan kelas VIII:

²⁸ Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

²⁹ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei

2025

³⁰ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

“Iya, hampir setiap pelajaran disertai dengan contoh kehidupan nyata. Misalnya saat belajar tentang keadilan, beliau memberi contoh dari lingkungan sekolah atau keluarga. Itu membantu saya membayangkan bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan.”³¹

Selanjutnya dijelaskan juga oleh Qivano kelas VIII dimana ia menjelaskan:

“Ya sering sekali contoh diambil dari kehidupan sehari-hari.”³²

Asyifa menekankan bahwa contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuatnya lebih cepat memahami materi, karena ia dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata. Bima menambahkan bahwa contoh-contoh tersebut penting untuk menjaga minat belajar, menghindari kebosanan yang sering muncul ketika hanya teori yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi siswa.

Eka juga menggaris bawahi bahwa contoh yang diambil dari lingkungan sekitar membuat pelajaran terasa lebih dekat dan mudah dipahami. Levi memberikan contoh konkret tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam kehidupan, yang membantu siswa membayangkan konsep yang diajarkan. Qivano menegaskan bahwa seringnya penggunaan contoh dari kehidupan sehari-hari memperkuat pemahaman siswa.

³¹ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

³² Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang mengaitkan materi dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari contohnya pada saat dilakukan observasi guru sedang membawakan materi mengenai toleransi lalu guru mengaitkan dengan kehidupan bermasyarakat yang ada di desa sindang jati yang hidup berdampingan dengan bermacam-macam agama.³³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya Ibu Minaryati, secara konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa, seperti Asyifa, Bima, dan Eka, menyatakan bahwa penggunaan contoh yang

³³ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

relevan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan terasa lebih bermakna. Hal ini juga terlihat saat observasi, di mana guru mengaitkan materi tentang toleransi dengan kehidupan masyarakat di Desa Sindang Jati yang hidup berdampingan dalam keberagaman agama.

c. Strengthening Cognitive Organization

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi mereka. Seperti yang dijelaskan oleh ibu minaryati berikut ini:

“Ya, tentu saya akan membantu dan juga memberikan arahan agar mereka termotivasi dalam mencari pengetahuan yang lebih luas. Ini biasanya saya lakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan tentang bagaimana siswa dapat mengelola waktu belajar mereka, mencatat hal-hal penting, membuat rangkuman, serta mencari referensi tambahan di luar materi yang diberikan di kelas. Saya juga mendorong siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan saya memberikan berbagai strategi dan kebiasaan belajar tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam memahami dan memperdalam konsep yang dipelajari, serta

membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.”³⁴

Analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh Ibu Minaryati menunjukkan bahwa pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuan mereka sangat penting dalam menciptakan pembelajar yang aktif dan mandiri. Dengan tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, guru berperan sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi lebih dalam sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Pernyataan Ibu Minaryati menekankan pentingnya bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan strategi seperti pengelolaan waktu belajar, pencatatan hal-hal penting, dan pembuatan rangkuman, guru membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna dalam pembelajaran di masa depan.

Dorongan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman sebaya juga merupakan aspek penting dari pendekatan ini. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan saling membantu dalam

³⁴ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

memahami konsep yang sulit. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari satu sama lain, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dan mandiri sangat efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan memberikan arahan dan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi di dunia yang terus berubah.

Kemudian hal ini dijelaskan juga oleh asyifa yuniati kelas VIII dimana ia mengatakan:

“Iya beliau mendorong kami untuk belajar mandiri biasanya dengan memberikan tugas seperti membuat rangkuman atau mencari informasi tambahan sendiri mengenai materi yang akan dipelajari”³⁵

Setelah itu dikatakan juga oleh Bima Maulana Abdillah kelas VIII:

“Beliau sering memberi tugas atau tantangan yang harus kami cari jawabannya sendiri.”³⁶

³⁵ Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

³⁶ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei

Kemudian dijelaskan juga oleh Eka Desvita Sari kelas VIII bahwa:

“Beliau sering memberi tugas proyek pribadi atau kelompok yang mendorong kami mencari materi sendiri dan berdiskusi.”³⁷

Selanjutnya dipaparkan juga penjelasan oleh Levi Setiawan kelas VIII:

“Kadang ibu guru memberi tugas yang harus dikerjakan sendiri di rumah, atau menyuruh kami membaca dulu sebelum pelajaran.”³⁸

Setelah disampaikan juga oleh siswa bernama Qivano kelas VIII:

“Biasanya untuk bisa belajar mandiri bu guru memberikan tugas untuk jadi bahan belajar kita dirumah “³⁹

Analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh siswa kelas VIII, yaitu Asyifa Yuniati, Bima Maulana Abdillah, Eka Desvita Sari, Levi Setiawan, dan Qivano, menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui tugas dan tantangan sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Asyifa menekankan bahwa guru memberikan tugas seperti membuat rangkuman dan mencari informasi tambahan, yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Bima menambahkan bahwa tantangan yang diberikan oleh guru memotivasi

³⁷ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

³⁸ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

³⁹ Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

mereka untuk mencari jawaban sendiri, yang mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah.

Eka menjelaskan bahwa tugas proyek, baik individu maupun kelompok, mendorong siswa untuk mencari materi secara mandiri dan berdiskusi, yang memperkuat kolaborasi dan komunikasi di antara mereka. Levi dan Qivano juga menyoroti pentingnya tugas yang harus dikerjakan di rumah dan membaca sebelum pelajaran, yang membantu siswa mempersiapkan diri dan memperdalam pemahaman mereka sebelum materi diajarkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti hasil yang didapatkan adalah ketika proses pembelajaran selesai guru memberikan tugas akhir guna untuk mendukung strategi belajar mandiri. Jadi, siswa tidak hanya belajar dari buku pelajaran atau penjelasan guru saja, tetapi juga diajak untuk mencari informasi tambahan sendiri, misalnya lewat membaca buku lain, bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas yang membuat mereka berpikir lebih dalam.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Ibu Minaryati secara aktif membimbing dan mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri guna memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Guru memberikan arahan tentang cara mengelola waktu, membuat

⁴⁰Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

rangkuman, mencari informasi tambahan, serta mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Para siswa juga mengonfirmasi bahwa guru sering memberikan tugas, proyek, atau tantangan yang mendorong mereka belajar secara mandiri, baik secara individu maupun kelompok.

2) Pemberian umpan balik yang Positif

Pemberian umpan balik adalah poses di mana guru memberikan tanggapan atau respons kepada siswa atas hasil belajar mereka baik itu tugas, jawaban, atau perilaku belajar dengan cara yang membangun dan memotivasi. Tujuan dari umpan balik ini adalah untuk membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta memberi dorongan agar mereka terus belajar dan memperbaiki diri. Umpan balik yang mendorong biasanya bersifat positif, jelas, dan spesifik, serta disampaikan dengan cara yang membuat siswa merasa dihargai, bukan dikritik secara negatif.

Hal ini dijelaskan oleh ibu Minaryati melalui wawancara dimana beliau mengatakan:

“Saya memberikan umpan balik dengan cara yang jelas, membangun, dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. Biasanya, saya menyampaikan umpan balik secara langsung setelah siswa mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam umpan balik tersebut, biasanya saya menunjukkan bagian yang sudah benar, lalu menjelaskan bagian yang masih perlu diperbaiki, serta memberikan contoh atau penjelasan tambahan agar siswa lebih memahami materi. Selain itu, saya juga sering mengajak siswa untuk merefleksikan jawabannya dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau menyempurnakan tugas yang telah dikerjakan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya tahu

letak kesalahannya, tetapi juga terdorong untuk belajar dari kesalahan tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka.”⁴¹

Analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh Ibu Minaryati mengenai pemberian umpan balik menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif dan memotivasi dapat membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta mendorong mereka untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Ibu Minaryati menekankan bahwa umpan balik yang diberikan bersifat jelas, membangun, dan mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan. Dengan menyampaikan umpan balik secara langsung setelah siswa mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tertulis, guru dapat memberikan respons yang tepat waktu, sehingga siswa dapat segera memahami dan memperbaiki kesalahan mereka.

Pentingnya menunjukkan bagian yang benar dan menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki juga ditekankan. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengetahui letak kesalahan, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang materi. Dengan memberikan contoh atau penjelasan tambahan, Ibu Minaryati membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

Selain itu, ajakan untuk merefleksikan jawaban dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau menyempurnakan tugas yang telah dikerjakan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa merasa dihargai dan didorong untuk belajar dari kesalahan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

Hal ini dijelaskan juga oleh Asyifa yuniati kelas VIII dimana ia mengatakan:

“bu guru sangat sabar kalau saya mengalami kesulitan memahami sesuatu, beliau tidak langsung menyalahkan tetapi bertanya apa yang membuat sulit dipahami. Dan juga memberikan penjelasan yang membuat saya paham pada materi yang diajarkan.”⁴²

Setelah itu dijelaskan juga oleh Bima Maulana Abdillah kelas VIII:

“Kalau saya tidak paham, beliau dengan sabar menjelaskan lagi, bahkan kadang dalam bentuk cerita. Beliau juga terbuka untuk pertanyaan kapan saja.”⁴³

Kemudian dipaparkan juga oleh Eka Devita Sari dimana ia mengatakan bahwa:

“Kalau saya mengalami kesulitan, ibu guru biasanya menjelaskan dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, atau mengulang dengan lebih pelan.”⁴⁴

Setelah itu dikatakan juga oleh levi setiawan kelas VIII bahwa:

“Kalau saya kesulitan, ibu guru akan mendatangi saya dan menjelaskan secara pribadi atau dalam kelompok kecil.

⁴² Asyifa Yuniati, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

⁴³ Bima Maulana Abdillah, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

⁴⁴ Eka Devita Sari, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 19 Mei 2025

Penjelasannya juga tidak hanya satu cara, beliau akan mencoba berbagai cara sampai saya benar-benar mengerti.”⁴⁵
Kemudian dijelaskan juga oleh Qivano kelas VIII ia mengatakan

bahwa:

“Bu guru selalu terbuka ketika kami mengalami kesulitan, bu guru akan menjelaskan kembali melalui cara yang berbeda”⁴⁶

Analisis terhadap informasi yang disampaikan oleh siswan kelas VIII, yaitu Asyifa Yuniati, Bima Maulana Abdillah, Eka Devita Sari, Levi Setiawan, dan Qivano, menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar dan responsif dari guru dalam menghadapi kesulitan siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap materi.

Asyifa menekankan bahwa Ibu Minaryati tidak langsung menyalahkan ketika siswa mengalami kesulitan, melainkan bertanya untuk memahami apa yang membuat mereka sulit. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk mengungkapkan kesulitan mereka. Bima menambahkan bahwa guru menjelaskan kembali dengan sabar, bahkan menggunakan bentuk cerita, yang dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Eka juga menunjukkan bahwa guru bersedia menjelaskan dengan cara yang berbeda atau mengulang penjelasan dengan lebih pelan, yang menunjukkan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Levi menyoroti bahwa Ibu Minaryati mendatangi siswa yang kesulitan dan

⁴⁵ Levi Setiawan, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

⁴⁶ Qivano, Siswa SMP Negeri 16 Rejang Lebong, Wawancara 16 Mei 2025

memberikan penjelasan secara pribadi atau dalam kelompok kecil, serta mencoba berbagai cara untuk memastikan pemahaman siswa. Ini menunjukkan komitmen guru untuk memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan.

Qivano menegaskan bahwa guru selalu terbuka untuk menjelaskan kembali dengan cara yang berbeda, yang mencerminkan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti proses pembelajaran dikelas terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran akan selesai guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan hasil belajar lalu dilanjutkan guru memberikan umpan balik pada kesimpulan yang diberikan peserta didik.⁴⁷

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Ibu Minaryati memberikan umpan balik dengan cara yang sabar, membangun, dan mudah dipahami. Ia menjelaskan kesalahan siswa dengan pendekatan yang bervariasi, memberi kesempatan untuk memperbaiki, dan selalu terbuka terhadap pertanyaan. Umpan balik diberikan baik secara individu maupun kelompok, serta dilengkapi dengan refleksi bersama di akhir pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Dengan demikian, pemberian umpan balik yang

⁴⁷ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 16 Rejang Lebong pada tanggal 19 Mei 2025

positif menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Melalui analisis ini, terlihat bahwa Ibu Minaryati tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, Ibu Minaryati berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang percaya diri, kritis, dan siap untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Meaningfull Learning

a. Faktor Pendukung

Setiap pendekatan suatu pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung dari penerapan pendekatan meaningfull learning, yang disampaikan oleh bu Minaryati selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Menurut saya, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan meaningful learning atau pembelajaran bermakna. Pertama, kondisi siswa yang siap secara mental dan emosional menjadi hal utama. Siswa yang merasa nyaman dan termotivasi akan lebih mudah menerima dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Kedua, ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan juga menjadi pendukung utama. Dalam pembelajaran bermakna, siswa perlu melihat bahwa apa yang mereka pelajari

memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, saya sering menggunakan contoh-contoh nyata, Ketiga, peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual sangat menentukan. Sebagai guru PAI, saya harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Keempat, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga tidak kalah penting. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas juga diterapkan di rumah dan lingkungan sekolah, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara utuh.”⁴⁸

Setiap pendekatan dalam pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, dan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minaryati, guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting dalam penerapan pendekatan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Ibu Minaryati menekankan bahwa kondisi siswa yang siap secara mental dan emosional merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman dan termotivasi akan lebih mudah menerima dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka. Ketika siswa berada dalam kondisi mental yang positif, mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bermakna. Lingkungan yang positif tidak hanya membantu siswa merasa lebih percaya diri, tetapi juga

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

mendorong mereka untuk berani mengemukakan pendapat dan bertanya ketika mereka mengalami kesulitan.

Selain itu, ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan juga menjadi faktor pendukung yang krusial. Dalam konteks pembelajaran bermakna, siswa perlu melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Minaryati menyatakan bahwa ia sering menggunakan contoh-contoh nyata yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan media yang bervariasi, seperti video, artikel, dan alat peraga, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi pelajaran lebih menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan situasi nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Misalnya, dalam pembelajaran nilai-nilai Islam, Ibu Minaryati dapat menggunakan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh Islam lainnya yang relevan dengan konteks kehidupan siswa saat ini. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual sangat menentukan keberhasilan pendekatan ini. Ibu Minaryati menjelaskan bahwa sebagai guru PAI, ia harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan teori,

tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam interaksi sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mereka akan merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang dan relevan, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi dalam kelas.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga tidak kalah penting dalam penerapan pembelajaran bermakna. Ibu Minaryati menekankan bahwa ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas diterapkan di rumah dan lingkungan sekolah, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara utuh. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Ketika orang tua mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses

pendidikan. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan informasi tentang materi yang diajarkan di kelas. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan anak dan menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah.

Dengan demikian, kombinasi dari kesiapan mental siswa, ketersediaan sumber belajar yang relevan, peran aktif guru, dan dukungan lingkungan menjadi faktor-faktor kunci yang mendukung penerapan pendekatan pembelajaran bermakna dalam pendidikan agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka. Dalam jangka panjang, penerapan pembelajaran bermakna dapat berkontribusi pada pengembangan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kesadaran sosial yang tinggi.

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran bermakna tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang relevan, siswa dapat belajar untuk menerapkan ajaran agama dalam situasi nyata, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan beretika. Oleh karena itu, penting bagi para

pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan strategi yang mendukung pembelajaran bermakna, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan baik.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga sangat penting. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran bermakna secara efektif. Dengan demikian, mereka dapat terus berinovasi dalam metode pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Melalui upaya kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan dan berdampak, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan.

b. Faktor Penghambat

Setiap pendekatan suatu pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, berdasarkan hasil wawancara yang menjadi faktor penghambat dari penerapan pendekatan *meaningfull learning*, yang disampaikan oleh bu Minaryati selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Menurut saya beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Salah satu yang paling sering saya temui

adalah perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman atau latar belakang yang sama, sehingga ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, ada sebagian siswa yang kesulitan menghubungkannya karena kurangnya pengalaman atau kemampuan berpikir abstrak. Selain itu, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan. Faktor penghambat lainnya adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual. Terakhir, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari sekolah maupun keluarga, juga dapat menghambat. Ketika nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di kelas tidak sejalan dengan kebiasaan atau perilaku yang ditemui siswa di luar sekolah, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara utuh.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minaryati selaku guru Pendidikan Agama Islam, diperoleh gambaran bahwa penerapan pendekatan meaningful learning atau pembelajaran bermakna dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat yang saling berinteraksi dan memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Faktor pertama adalah perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa yang cukup signifikan. Dalam konteks meaningful learning, proses pembelajaran menuntut keterkaitan antara materi dengan pengalaman hidup siswa, sehingga diperlukan kemampuan untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Namun, tidak semua siswa memiliki latar belakang pengetahuan, tingkat pemahaman, maupun pengalaman yang memadai. Bagi siswa yang minim pengalaman relevan atau memiliki kemampuan berpikir abstrak yang rendah, proses pengaitan konsep menjadi sulit dilakukan, sehingga pembelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Minaryati, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 25 Juli 2025

cenderung bersifat hafalan semata (rote learning) dan kehilangan substansi pembelajaran bermakna.

Faktor kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pendekatan meaningful learning memerlukan waktu yang cukup untuk memberikan penjelasan secara mendalam, mengadakan diskusi interaktif, dan melakukan refleksi bersama siswa. Akan tetapi, alokasi waktu yang terbatas membuat guru sering kali harus memadatkan penyampaian materi, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan pemahaman secara kritis dan kontekstual menjadi tereduksi.

Faktor ketiga adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual. Media yang relevan dengan realitas kehidupan siswa berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik, sekaligus sebagai sarana mempermudah pemahaman konsep abstrak. Apabila media yang digunakan bersifat umum dan tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa, maka materi yang diajarkan cenderung sulit dipahami secara mendalam. Faktor keempat adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari pihak sekolah maupun keluarga. Dalam pembelajaran PAI, ketidaksesuaian antara nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah dengan perilaku atau kebiasaan yang ditemui siswa di lingkungan mereka dapat menimbulkan ketidakharmonisan nilai (value dissonance), yang pada akhirnya menghambat internalisasi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Keempat faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait; misalnya, perbedaan kemampuan siswa dapat

diatasi dengan media pembelajaran yang tepat, namun kendala ini sulit diatasi apabila waktu terbatas dan dukungan lingkungan minim. Oleh karena itu, upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan strategi terpadu yang mencakup penyesuaian metode pembelajaran sesuai perbedaan individual siswa, pengelolaan waktu yang efektif, pengadaan media kontekstual yang inovatif, serta peningkatan kolaborasi antara guru, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, penerapan meaningful learning diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta karakter siswa secara komprehensif.

C. Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu analisis deskriptif maka peneliti akan menguraikan dan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian dilakukan. Data yang sudah diperoleh kemudian akan diolah dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan focus penelitian dan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penerapan meaningful learning konsep deep learning pada pendidikan agama islam di SMPN 16 Rejang Lebong

a. Presentation Of Advance Organizer

1. Mengenalkan konsep materi baru yang akan dipelajari dikelas

Secara keseluruhan, pengenalan konsep baru yang dilakukan oleh

guru merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran. Melalui berbagai cara, guru berhasil mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari, membantu mereka memahami arah dan fokus pembelajaran, serta mempersiapkan mental mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Peserta didik juga menyatakan bahwa pengenalan atau penyampaian konsep baru membantu mereka mengenali konsep yang akan mereka pelajari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus menerapkan dan meningkatkan metode pengenalan konsep baru dalam pembelajaran agar siswa dapat merasakan manfaat yang maksimal dari proses belajar mengajar.

2. Membantu peserta didik mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru

Dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya merupakan langkah penting yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Tetapi berdasarkan hasil temuan yang saat peneliti melakukan observasi secara langsung dengan emngikutu proses pembelajaran dikelas tidak ditemukan adanya pengaitan dari informasi yang dimiliki oleh pesera didik dengan informasi baru.

b. Presentation Of Learning Task Of Material

1) Meninjau kesiapan peserta didik

Persiapan peserta didik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Persiapan ini mencakup berbagai aspek, seperti kesiapan mental, emosional, dan pengetahuan siswa untuk menerima dan memahami materi yang akan diajarkan. Guru telah melakukan upaya yang signifikan untuk meninjau kesiapan dan pengetahuan awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Upaya ini dilakukan melalui beberapa cara, seperti mengajukan pertanyaan pembuka yang relevan, melakukan review materi sebelumnya, serta memperhatikan respon dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan strategi icebreaking juga diterapkan oleh guru untuk membantu siswa lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran. Respon siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari adanya langkah-langkah ini, yang mencerminkan bahwa guru cukup aktif dalam memastikan kesiapan siswa secara mental dan kognitif sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

2) Mengelompokan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas

Urutan materi yang diterapkan oleh sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan yang dimulai dari konsep yang paling sederhana dan secara bertahap beralih ke materi yang lebih kompleks memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang kokoh. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bertahap, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memahami dasar-dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih rumit.

Pernyataan dari beberapa siswa menyatakan bahwa penyampaian materi yang terstruktur dan logistik sangat membantu mereka dalam memahami submateri. Dengan adanya urutan yang jelas, siswa dapat memperoleh informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran, karena mereka tidak merasa terbebani dengan informasi yang terlalu kompleks di awal pembelajaran.

3) Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Guru secara konsisten menyampaikan materi pembelajaran dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap

materi, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan contoh yang relevan tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa ketika guru mempunyai materi dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi materi dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dapat melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

c. Strengthening Cognitive Organization

1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya

Guru peran yang sangat aktif dalam membimbing dan mendorong siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan yang jelas mengenai cara mengelola waktu dengan efektif. Siswa diajarkan untuk membuat jadwal belajar yang teratur, sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara berbagai mata pelajaran dan tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa cara membuat rangkuman

dari materi yang telah dipelajari, yang terbukti sangat membantu mereka dalam memahami dan mengingat informasi penting. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menyaring informasi yang relevan, yang merupakan keterampilan penting dalam proses belajar.

Lebih jauh lagi, guru mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan di luar buku teks. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif dalam mencari pengetahuan. Dalam suasana kelas yang mendukung, siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. guru menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Para siswa juga mengonfirmasi bahwa guru sering memberikan tugas, proyek, atau tantangan yang mendorong mereka untuk belajar secara mandiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tugas-tugas ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dengan adanya tantangan tersebut, siswa merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dan mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi pengetahuan.

Semua ini menunjukkan bahwa Ibu Minaryati tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Dengan demikian, peran aktif guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri sangat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam belajar.

2) Memberikan umpan balik yang positif

Berdasarkan temuan yang didapatkan disimpulkan bahwa guru memberikan umpan balik dengan cara yang sabar, membangun, dan mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan pendekatan yang sangat efektif dalam menjelaskan kesalahan siswa. Ia tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menggunakan berbagai metode untuk menjelaskan konsep yang mungkin belum dipahami oleh siswa. Dengan cara ini, siswa merasa didukung dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima kritik dan belajar dari kesalahan mereka. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka, yang menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik.

Selain itu, Guru selalu terbuka terhadap pertanyaan dari siswa, yang menunjukkan bahwa ia menghargai keingintahuan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menciptakan

lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, guru mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan tidak hanya bersifat individu, tetapi juga dilakukan dalam konteks kelompok, di mana siswa dapat saling belajar dari satu sama lain. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, karena mereka dapat mendiskusikan kesalahan dan solusi secara bersama-sama.

Di akhir setiap pembelajaran, guru melengkapi umpan balik dengan sesi refleksi bersama. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, kesalahan yang telah mereka buat, dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya di masa depan. Refleksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan metakognisi, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan Ibu Minaryati dalam memberikan umpan balik yang sabar, membangun, dan mudah dipahami sangat berkontribusi pada perkembangan akademik dan emosional siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif.

Temuan yang diperoleh dari penerapan meaningful learning dan konsep deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 16 Rejang Lebong menunjukkan beberapa kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan teori yang dijelaskan oleh Sri Esti

Wuryani Djiwandono dimana beliau menjelaskan beberapa indikator dari penerapan meaningful learning yaitu :

1. Presentation of Advance Organizer

- a) Menyampaikan konsep materi yang akan dipelajari di kelas.
- b) Membantu peserta didik untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru.

2. Presentation of Learning Task of Material

- a) Meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik.
- b) Mengelompokkan materi berdasarkan urutan penyampaian materi di kelas.

3. Menyampaikan materi dengan memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

a) Strengthening Cognitive Organization.

- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya.
- c) Memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik⁵⁰.

Berikut adalah analisis kesesuaian tersebut:

a) Menyampaikan Konsep Materi yang Akan Dipelajari di Kelas

Temuan menunjukkan bahwa pengenalan konsep baru oleh guru sangat membantu siswa dalam memahami arah dan fokus pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

⁵⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 175.

bahwa advance organizer berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebelum mempelajari materi baru. Dengan demikian, temuan ini mendukung teori yang ada.

b) Membantu Peserta Didik Mengaitkan Kembali Informasi yang Berhubungan dengan Informasi Baru

Meskipun pengenalan konsep baru dilakukan, temuan menunjukkan bahwa tidak ada pengaitan yang jelas antara informasi yang sudah dimiliki siswa dengan informasi baru. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, yang menekankan pentingnya pengaitan informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan dalam praktik ini agar sesuai dengan teori yang ada.

c) Meninjau Kesiapan dan Pengetahuan Peserta Didik

Temuan menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya signifikan untuk meninjau kesiapan mental dan pengetahuan awal siswa. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesiapan siswa sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Temuan ini mendukung teori yang ada.

d) Mengelompokkan Materi Berdasarkan Urutan Penyampaian Materi di Kelas

Temuan menunjukkan bahwa urutan penyampaian materi yang dimulai dari konsep sederhana menuju yang lebih kompleks sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bertahap yang diungkapkan dalam teori. Dengan demikian, temuan ini mendukung teori yang ada.

- e) Menyampaikan Materi dengan Memberikan Contoh-contoh yang Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Temuan menunjukkan bahwa penggunaan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari dalam penyampaian materi sangat efektif. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa relevansi materi dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Temuan ini mendukung teori yang ada.

- f) Memberikan Kesempatan kepada Peserta Didik untuk Memperluas Pengetahuannya

Temuan menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan strategi belajar mandiri. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan mereka adalah bagian penting dari pembelajaran bermakna. Temuan ini mendukung teori yang ada.

- g) Memberikan Umpan Balik yang Membangun kepada Peserta Didik

Temuan menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik yang sabar dan membangun, menciptakan lingkungan yang

mendukung pembelajaran. Ini sejalan dengan teori yang menekankan pentingnya umpan balik dalam memperkuat pemahaman siswa. Temuan ini mendukung teori yang ada.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Pertama, kesiapan mental dan emosional siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Siswa yang merasa nyaman dan termotivasi cenderung lebih mudah menerima materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dan dukungan emosional dari guru sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Kedua, ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dalam wawancara, dijelaskan bahwa penggunaan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa melihat relevansi materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan ajaran agama dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-

hari. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif.

Ketiga, peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Guru PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Diskusi dan analisis yang dilakukan dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Keempat, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara utuh. Lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, menciptakan konsistensi dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk melihat bahwa ajaran agama bukan hanya teori, tetapi juga praktik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kombinasi dari kesiapan siswa, ketersediaan sumber belajar, peran aktif guru, dan dukungan lingkungan menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna dan efektif.

Pembelajaran yang berhasil tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana semua elemen ini saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan meaningful learning dalam Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar.

Menurut Ausubel, ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dari pembelajaran meaningful learning yaitu:

1) Kurikulum yang relevan

Kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan pengalaman siswa dapat membantu mereka mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Kurikulum yang sesuai dengan konteks siswa akan memudahkan mereka dalam memahami materi.

2) Peran Aktif Guru

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.), guru yang mampu mengarahkan diskusi, memberikan umpan balik, dan mendorong partisipasi siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar yang bermakna.

3) Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan fisik dan sosial yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti

ruang kelas yang nyaman dan akses ke sumber belajar, sangat penting untuk pembelajaran yang efektif.

- 4) Penggunaan Strategi Pembelajaran yang Variatif penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.⁵¹

Hasil temuan mengenai faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan meaningful learning sejalan dengan teori Ausubel. Kesiapan mental dan emosional siswa mencerminkan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa yang merasa nyaman dan termotivasi lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka. Ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan juga mencerminkan prinsip kurikulum yang relevan, membantu siswa melihat hubungan antara ajaran agama dan situasi sehari-hari. Peran aktif guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan diskusi dan mendorong partisipasi siswa sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga menciptakan konsistensi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran agama sebagai praktik dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi dari semua faktor ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna dan efektif.

⁵¹Nurul Atik Hamida dkk, *IMPLEMENTASI TEORI MEANINGFULL LEARNING DAVID AUSUBEL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MI NURSYAMIYAH TUBAN*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 4, 2022

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat yang signifikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna. Pertama, perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa menjadi tantangan utama. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda. Hal ini menyebabkan variasi dalam tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik mungkin dapat dengan mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sementara siswa lain yang kurang memiliki pengalaman atau kemampuan tersebut akan kesulitan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali perbedaan ini dan menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, misalnya dengan menggunakan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

Kedua, terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Dalam banyak kasus, waktu yang tersedia untuk mengajarkan materi tidak cukup untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi serta merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran yang bermakna memerlukan waktu untuk eksplorasi dan diskusi, di mana siswa dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman. Ketika waktu terbatas, kesempatan ini sering kali terlewatkan, sehingga

siswa tidak dapat sepenuhnya memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Ketiga, minimnya ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran yang relevan dan kontekstual sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Tanpa alat bantu yang tepat, siswa mungkin kesulitan untuk mengaitkan teori dengan praktik, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti buku, video, dan sumber daya digital lainnya.

Keempat, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari sekolah maupun keluarga, juga berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas tidak sejalan dengan kebiasaan atau perilaku yang ditemui siswa di luar sekolah, mereka akan mengalami kesulitan dalam menginternalisasi ajaran tersebut. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial sangat penting untuk menciptakan konsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan secara utuh dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi perlu diperhatikan secara serius agar pembelajaran dengan pendekatan meaningful learning dapat terlaksana dengan efektif. Upaya untuk mengatasi tantangan ini harus melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah, untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa.

Berikut adalah beberapa faktor penghambat meaningful learning menurut para ahli:

1) Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan dalam kemampuan dan gaya belajar siswa dapat menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran bermakna. Siswa dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda mungkin kesulitan untuk mengaitkan informasi baru dengan yang sudah mereka ketahui, sehingga menghambat pemahaman mereka.

2) Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi intrinsik sangat penting dalam pembelajaran bermakna. Siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang terlibat dalam proses belajar, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Ketidakpuasan atau ketidakminatan terhadap materi pelajaran dapat mengurangi keterlibatan siswa.

3) Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dan kurangnya sumber daya, seperti buku dan alat peraga, dapat menghambat

implementasi pembelajaran bermakna. menyatakan bahwa waktu yang terbatas dapat mengurangi kesempatan untuk mendalami materi secara menyeluruh, sehingga siswa tidak dapat memahami konsep dengan baik.

4) Metode Pengajaran yang Monoton

Mengungkapkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran bermakna, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar.

5) Kurangnya Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari guru dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika siswa tidak merasa dihargai atau didukung, mereka cenderung kurang berpartisipasi dan merasa terasing dalam proses pembelajaran, yang dapat menghambat pembelajaran bermakna.⁵²

Hasil temuan mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran dengan pendekatan *meaningful learning* sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh ahli. Pertama, perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa menjadi tantangan utama, yang mencerminkan faktor penghambat yang sama, di mana siswa dengan latar belakang pengetahuan yang berbeda kesulitan mengaitkan informasi baru. Kedua,

⁵² M. Sidik dkk, *ILMU PENDIDIKAN*, Ta'Limuna :Jurnal Pendidikan, VOL. 1 No. 1, Desember 2022

terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran menghambat kesempatan untuk eksplorasi dan diskusi, yang juga sejalan dengan pernyataan tentang keterbatasan waktu yang mengurangi pemahaman siswa. Ketiga, minimnya ketersediaan media pembelajaran yang kontekstual dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, yang berkaitan dengan kurangnya sumber daya yang diidentifikasi. Keempat, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari sekolah maupun keluarga, berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, yang mencerminkan pentingnya dukungan emosional yang diungkapkan. Namun, faktor kurangnya motivasi belajar tidak secara eksplisit disebutkan dalam temuan ini, meskipun tetap menjadi elemen penting dalam pembelajaran bermakna. Dengan demikian, semua faktor penghambat yang diidentifikasi perlu diperhatikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan meaningful learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa. Penerapan konsep deep learning melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa pengenalan konsep baru merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran. Melalui pengenalan yang efektif, siswa dapat memahami arah dan fokus pembelajaran, serta mempersiapkan mental mereka untuk mengikuti proses belajar dengan lebih baik. Selanjutnya, pentingnya mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa juga menjadi sorotan. Meskipun dalam observasi ditemukan bahwa pengaitan ini belum sepenuhnya diterapkan, hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam metode pengajaran. Ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, pemahaman mereka terhadap materi akan semakin mendalam. Oleh karena itu, guru perlu lebih aktif dalam menciptakan jembatan antara pengetahuan lama dan baru agar siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari proses belajar.

Guru telah melakukan upaya signifikan untuk meninjau kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, melalui pertanyaan pembuka dan review materi sebelumnya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, di mana siswa merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, siswa lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi yang terstruktur dan logis, dimulai dari konsep yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Kesimpulan dari analisis mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *meaningful learning* menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi kesiapan mental dan emosional siswa, yang menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi, mereka lebih mudah menerima materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka. Selain itu, ketersediaan media dan sumber belajar yang relevan juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Penggunaan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa melihat relevansi materi yang diajarkan, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan ajaran agama dengan situasi yang mereka hadapi. Peran aktif guru dalam merancang pembelajaran kontekstual

sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat penting, karena ketika nilai-nilai yang diajarkan di kelas diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama secara utuh. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari sekolah maupun keluarga, juga berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa menjadi tantangan utama, di mana tidak semua siswa memiliki latar belakang dan cara belajar yang sama. Hal ini mengharuskan guru untuk mengenali perbedaan ini dan menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa. Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Dengan memperhatikan semua aspek ini, diharapkan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mampu membentuk pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama yang mendalam pada diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik bagi siswa.

B. Saran

1. Peningkatan Keterampilan Guru: Disarankan agar guru terus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan pendekatan *meaningful learning*, termasuk dalam pengenalan konsep baru dan penggunaan media

pembelajaran yang relevan. Pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk membekali guru dengan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Pengembangan Media Pembelajaran: Sekolah perlu menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan teknologi, seperti video pembelajaran dan sumber daya digital, dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
3. Pendekatan Diferensiasi: Guru disarankan untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat belajar yang beragam di antara siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka masing-masing.
4. Kolaborasi dengan Orang Tua: Penting untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Pemberian Waktu yang Cukup untuk Diskusi: Disarankan agar waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran mencakup cukup waktu untuk diskusi dan refleksi

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Rejang Lebong dapat menjadi lebih bermakna dan efektif, serta mampu membentuk karakter dan pemahaman agama yang kuat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 2020. Hal. 112.
- Aisya, Siti & Astuti. *Teknik Pengumpulan Data* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019). hlm. 88.
- Andi Fitriani, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," Jurnal Al Ibrah Vol. VI No. 1 (2019): Hlm. 15.
- Annisa Nidaur Rohmah, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (PENDIDIKAN DASAR), CENDEKIA, Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 09, No. 02, Oktober 2017, Hal. 197
- Annisa Ramadani, Fitri Khoiroh, Nabila Ulkaira, Yunita Azhari, Safran Hasibuan: *Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Berkarakter* , Vol. 2, No. 1 Februari 2024
- Asyari, R.P. (2021). *Pembelajaran Bermakna Sebagai Solusi Menghadapi Utopia Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19*. Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES), 1, 546, 557 Bahri Djamarah, *Strategi Belajar* , hlm. 39.
- Fiena Saadatul Ummah; *JOYFULL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*. 2022
- Firman, Nurqalbi, & Hisbullah. *Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Sinestesia. 2022. 156
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa', W. (2022). *Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(4), 1386.
- Hidayatul, M., & Suyadi. (2020). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Jamiah Nurhakiki; *Pengenalan 4 Algoritma Pada Pembelajaran Deep Learning Beserta Implikasinya*; Jurnal Pendidikan Berkarakter Volume. 2 No. 1 Februari 2024 (Nurhakiki, 2024)
- Kementerian Pendidikan Nasional (2006). *Model Tematik Kelas Awal*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi ..., hlm. 103.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.
- M. Zaini, “*Persepsi Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)*”, Tesis program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2022. h. 1-19
- Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 188.
- Naibaho, D. P. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*; *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2023; Hal.81–91
- Nurhakiki, J. (2024). *Pengenalan 4 Algoritma Pada Pembelajaran Deep Learning. Jurnal Pendidikan Berkarakte*, 2
- Nurkholis, “*Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 1, No.1, tahun 2014), hlm. 25.
- Qibtiyah, D.M. (2015). *Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharj Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Direktorat P dan K, 1988), 142
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.6.
- Rina Nuriana¹, Iis Husnul Hotimah: *PENERAPAN MEANINGFUL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: Jambura History and Culture Journal*: Volume 5 issue 2, July 2023 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224
- Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 207
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hlm. 175.

S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 106.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.314

Tsna Kharisma dan Mawardi Mawardi, “*Implementation of an Environmental-*

Based Alternative Integrative Thematic Model to Increase Meaningfulness and Learning Outcome,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 51, no. 3 (29 Oktober 2018): 155

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Utomo, K.B. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*. 2023, 145–156.

Wandani, E. S. (2023). *Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5.

Widia Fitriani Sitopu, Ramlan Padang, Nurdiani: *PENGARUH PENDEKATAN MINDFUL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020*: *Jurnal Taushiah FAI* UISU Vol. 10 No. 1 Januari-Juni Tahun 2020

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

Zuharini, *Metodik Khusus Pendidikan.....*, hlm. 25.

L

A

M

P

I

R

A

N

MODUL AJAR



DISUSUN OLEH :

Nama : Minaryati S.Pd.I

Mapel : Pendidikan Agama
Islam

Fase : D

Kelas / Semester : VIII / I

Tahun Ajaran : 2024/2025

SMP Negeri 16 Rejang Lebong
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong
Tahun 2024/2025

Komponen Umum

Identitas sekolah	:	Nama Kelas Fase Alokasi waktu Mata Pelajaran Materi	:	SMPN 16 Rejang Lebong VIII D 2 JP (1 pertemuan) Pendidikan agama islam Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni intern dan Antar Umat Beragama
Kompetensi awal	:	Peserta didik memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari		
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global		
Sarana dan Prasarana	:	Laptop LKPD LCD Buku Pelajaran Kelas yang kondusif		
Target Peserta Didik	:	Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi toleransi.		
Model Pembelajaran	:	Model : discovery learning Metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab Pendekatan : kontekstual		

Komponen Inti

Capaian Pembelajaran	:	Pada akhir Fase D, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin.
----------------------	---	--

Tujuan Pembelajaran	:	1. Peserta didik mampu menjelaskan makna dari toleransi 2. Peserta didik mampu menerapkan praktik toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
Pemahaman Bermakna	:	Peserta didik memperoleh kemampuan untuk menjelaskan dan mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari
Pertanyaan Pemantik	:	- Apa yang kalian pikirkan ketika mendengar kata toleransi'? Sebutkan satu atau dua kata yang terlintas di pikiran kalian. - Apakah kalian pernah menghadapi atau menyaksikan sikap intoleran

Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah pendidik mengucapkan salam peserta didik lalu membaca doa bersama dengan dipimpin oleh ketua kelas 2. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kesiapan belajar dan kebersihan kelas 3. Pendidik menjelaskan secara singkat garis besar mengenai judul materi yang akan dibahas 4. Pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran 5. Selanjutnya pendidik mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas
Kegiatan Inti (60)	<p>Langkah 1 : stimulation</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menyajikan sebuah video atau gambar situasi sosial di mana terdapat interaksi antara orang-orang dengan latar belakang agama berbeda https://www.youtube.com/watch?v=rvfHzZxBpSo 2. Peserta didik mengamati video mengenai toleransi dalam ajaran islam 3. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik seperti, <i>“Apa yang kalian lihat dari interaksi mereka?”</i>, <i>“Bagaimana cara mereka tetap rukun meskipun berbeda keyakinan?”</i>

	<p><i>“Apa saja tantangan yang dihadapi ketika hidup dalam keberagaman agama?”</i></p> <p>Langkah 2 : Problem Statement</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari video yang telah ditampilkan</p> <p>Langkah 3 : Data collection</p> <p>5. Pendidik mengidentifikasi jawaban dari peserta didik</p> <p>6. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan secara umum mengenai toleransi beragama di lingkungan masyarakat.</p> <p>7. Pendidik menjelaskan sedikit mengenai konsep yang dikaitkan dengan isu toleransi yang terjadi pada lingkungan sehari-hari</p> <p>8. Pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok kecil</p> <p>Langkah 4 : Data processing</p> <p>9. Pendidik membagikan LKPD kepada peserta didik</p> <p>10. Pendidik memberikan bimbingan / masukan pada setiap kelompok yang sudah dibagikan</p> <p>11. Peserta didik berkolaborasi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD yang diberi pendidik.</p> <p>12. Peserta didik menuliskan jawaban sementara yang telah didiskusikan dengan teman sekelompok.</p> <p>13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>Langkah 5 : verification</p> <p>14. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan pengalaman relevan terkait dengan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>15. Peserta didik melaksanakan diskusi yang dipandu oleh pendidik(sesuai dengan kondisi kelas)</p> <p>16. Peserta didik mendata jawaban peserta didik yang telah dipresentasikan setiap kelompok.</p> <p>Langkah 6 : Generalization</p> <p>17. Pendidik dan peserta didik bersama-sama</p>
--	--

	menyimpulkan mengenai materi toleransi
Penutup (10)	<p>18. Pendidik memberikan penguatan mengenai penjelasan toleransi</p> <p>19. Pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tentang Riba dan Jual beli</p> <p>20. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran hari</p> <p>21. Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan hamdalah.</p>
Remedial	Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang amanah dan jujur. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.
Pengayaan	Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Meningkatkan Indeks Persepsi Korupsi dengan Sikap Amanah dan Jujur
Refleksi Pendidik	<p>Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajar di kelas</p> <p>1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?</p> <p>2. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi?</p> <p>3. Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmat al lailamin</p> <p>4. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?</p>
Refleksi peserta didik	<p>1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dipahami dari materi Toleransi ini?</p> <p>2. Apa pengetahuan baru yang kalian dapatkan pada pembelajaran hari ini?</p>
Penilaian	Observasi kinerja peserta didik

Rubrik Penilaian

Rubrik Perskoran LKPD

NO.	Jawaban	Skor
	Ya, karena didalam gambar tersebut terdapat penerapan sikap toleransi yang terjadi saat anak-anak bermain bersama walaupun diantara mereka memiliki perbedaan keyakinan	25
	Banyak terjadi konflik Terjadinya perpecahan	25
	Menghargai keyakinan orang lain Membantu tetangga yang berbeda agama Bergaul tanpa memandang agama	25
	Contohnya seperti melarang agama lain untuk beribadah sesuai keyakinan	25
	Jumlah	100

PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Materi : Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni intern
 dan

Antar Umat Beragama

Nama kelompok :

Hari/tanggal :

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Aktif dalam diskusi Kelompok				
2	Terampil dalam menemukan konsep penyelesaian LKPD				
3	Pembagian tugas (job)				
4	Jawaban LKPD disertai langkah-langkah pengerjaannya				

Kriteria skor : 4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup baik

1 : kurang baik

Skor maksimal = $4 \times 4 = 16$

Nilai = $\frac{\text{Skor Peserta Didik} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

PENILAIAN PRESENTASI KELOMPOK

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Materi : Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni
 intern
 dan Antar Umat Beragama
 Nama kelompok :
 Hari/tanggal :

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
	Penguasaan materi				
	Ekspresi presentasi				
	Kelancaran presentasi				
	Proses tanya jawab				

Kriteria skor : 4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup baik

1 : kurang baik

Skor maksimal = 4x5 :2

$$\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN

a. Asesmen

➤ Assessment diagnostic (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
	Apakah kalian ingin menguasai materi Pelajaran dengan baik?		
	Apakah kalian sudah siap melaksanakan proses pembelajaran ?		

➤ Asesmen Formatif

	Sesuai ekspektasi	Sudah berkembang
Toleransi	Mampu menjelaskan pengertian Toleransi	Mampu memberikan contoh dan mempraktikkan sikap toleransi dalam lingkungan sekitar

➤ Asesmen Sumatif

1. Jelaskan mengapa sikap toleransi penting dalam kehidupan masyarakat yang beragam, baik dari segi agama, suku, maupun budaya!
2. Berikan contoh penerapan toleransi di lingkungan sekitar Anda.

b. Bacaan guru dan peserta didik

- Pudjiani, Mustakim. 2021. Buku Panduan Guru: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP kelas VIII. Jakarta Selatan. Pusat Perbukuan
- Pudjiani, Mustakim. 2021. Buku siswa : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP kelas VIII. Jakarta Selatan. Pusat Perbukuan
- <https://www.youtube.com/watch?v=rvfHzZxBpSo>
- Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, jurnal, dan lain-lain)

c. Glosarium

Toleransi : sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan

d. Daftar pustaka

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta : Karya Insani Indonesia, 2004.

Pudjiani dkk.2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Jakarta.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama anggota kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tujuan pembelajaran :

1. Peserta didik mampu menjelaskan makna dari toleransi
2. Peserta didik mampu menerapkan praktik toleransi menurut islam.

Perhatikan gambar dibawah ini!



1. Apakah gambar diatas menggambarkan sikap toleransi? Jelaskan alasannya!
2. Tuliskan 2 dampak apabila kita tidak menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari!
3. Buatlah 3 contoh toleransi dalam kehidupan sehari-hari!
4. Ceritakan satu peristiwa yang menggambarkan sikap intoleran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PAI DAN BUDI PEKERTI

Nama penyusun : Minaryati S.Pd.I

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMPN 16 Rejang Lebong

Kelas VIII

Fase : D

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D:

Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

No	Domain/Elemen	Alur Capaian Pembelajaran Per Tahun	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/JP	Kata/Frase Kunci	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
1	AL-QUR'AN HADITS	Membaca Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan tartil, khususnya pada bacaan lam jalalah dan ra, dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13, dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, menghafal Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dengan lancar, serta dapat	<p>8.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. ar-Rum/30: 41 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.2. Peserta didik dapat membaca Q.S. Ibrahim/14:32 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar.</p> <p>8.3. Peserta didik dapat membaca Q.S. az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar</p> <p>8.4. Peserta didik dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41 dengan lancar</p>	5 Pekan/15 JP	<p>Q.S. ar-Rum/30:41, Q.S., Ibrahim/14:32, Q.S. az-Zukhruf/43:13.</p> <p>bacaan ra dan lam jalalah</p> <p>Pelestarian alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. 	Bacaan 'Ra', Lam Jalalah, ghunnah dan Pelestarian alam semesta.

		membuat video pendek yang mengandung konten pelestarian alam di lingkungan sekolah atau rumah masing-masing sehingga tertanam rasa syukur terhadap nikmat alam semesta, rasa memiliki serta merawat alam semesta dari bahaya pencemaran lingkungan	<p>8.5. Peserta didik dapat menghafal Q.S Ibrahim/14:32 dengan lancar</p> <p>8.6. Peserta didik dapat menghafal Q.S az-Zukhruf/43:13 dengan lancar</p> <p>8.7. Peserta didik dapat menghafal Q.S hadis tentang pelestarian alam dengan lancar</p> <p>8.8. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p>				
			<p>8.9. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41 dengan benar</p> <p>8.10. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Ibrahim/14:32 dengan benar</p> <p>8.11. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan az-Zukhruf/43:13 dengan benar</p> <p>8.12. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan hadis tentang pelestarian alam dengan benar</p>		Pelestarian alam		

			<p>8.13. Peserta didik dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar</p>		<p>Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar</p>		
			<p>8.14. Peserta didik dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta</p> <p>8.15. Peserta didik dapat berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar</p> <p>8.16. Peserta didik dapat menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.</p>		<p>Pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar</p>		
2	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Kitab-Kitab Allah, dapat membuat infografis time line	<p>8.17. Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar</p> <p>8.18. Peserta didik mampu</p>	3 Pekan/ 9 JP	<p>Iman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>Sejarah kitab-kitab Allah</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak 	<p>Kitab-kitab Allah, konsekuensi iman, rasul</p>

		diturunkannya kitab-kitab Allah sehingga menjadi pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan dapat menghargai perbedaan kitab-kitab suci umat beragama	memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah			<ul style="list-style-type: none"> Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. 	Allah dan sifat-sifat rasul Allah.
			<p>8.19. Peserta didik dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an</p> <p>8.20. Peserta didik dapat cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar.</p> <p>8.21. Peserta didik dapat memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan.</p>		<p>Mencintai al-Qur'an</p> <p>Membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu</p>		
			8.22. Peserta didik dapat membuat infografis <i>time line</i> diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar		Diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul		
3	AKHLAK	Mendeskripsikan manfaat dari sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari, dapat	<p>8.23. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur</p> <p>8.24. Peserta didik dapat menjelaskan cara berperilaku</p>	3 Pekan/ 9 JP	Amanah dan jujur	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak 	Jujur, amanah, adil, tabayyun, toleransi dan

		membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah dan kejujuran sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap Tuhannya, diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya sehingga tertanam sikap jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas	<p>amanah dan jujur</p> <p>8.25. Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik</p> <p>8.26. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab.</p>			<p>Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	hakikat perbedaan.
			<p>8.27. Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar</p> <p>8.28. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia akan mempertanggung jawabkan amanah yang dipegangnya di hadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur</p>		Hikmah		
			8.29. Peserta didik dapat membuat poster mengenai pentingnya menjaga amanah		Pentingnya menjaga amanah dan		

			<p>dan kejujuran dengan baik</p> <p>8.30. Peserta didik dapat meyakini bahwa manusia yang menjaga amanah dan kejujuran akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga</p> <p>8.31. Peserta didik dapat memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga amanah</p>		kejujuran		
4	FIQIH	Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat gerhana, istisqa', dan salat jenazah, dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt., dan peduli kepada sesama	<p>8.32. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat gerhana dan istiska beserta</p> <p>8.33. Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.34. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.35. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p>	4 Pekan/ 12 JP	Salat gerhana dan istiska	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Salat Gerhana, Istiska, dan Jenazah
			8.36. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat		salat jenazah		

			<p>jenazah beserta ketentuan dan tata cara pelaksanaannya dengan benar</p> <p>8.37. Peserta didik dapat menjalankan ketentuan agama sesuai syariat</p> <p>8.38. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi</p>				
			<p>8.39. Peserta didik dapat menemukan sikap penuh harap kepada Allah Swt dan kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah dengan baik</p> <p>8.40. Peserta didik dapat memiliki sikap penuh harap kepada Allah Swt, serta peduli terhadap sesama</p>		<p>Kepedulian sosial dalam salat gerhana, istiska, dan jenazah</p>		
			<p>8.41. Peserta didik dapat mempraktikkan salat gerhana, istiska, dan jenazah sesuai dengan ketentuan dengan benar,</p> <p>8.42. Peserta didik dapat</p>		<p>Salat gerhana, istiska, dan jenazah</p>		

			menjalankan ketentuan agama sesuai syariat, serta memiliki sikap disiplin				
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Mendeskripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258 M), termasuk dimensi keindahan dan seni yang lahir di masa ini, dapat membuat infografis mengenai sejarah Islam pada masa Bani Abbasiyyah dengan Bait al-Hikmah sebagai bentuk Keharmonisan intelektual antar-agama sehingga menumbuhkan semangat melaksanakan ajaran agama untuk mencari ilmu dan semangat literasi dan produktif dalam berkarya.	<p>8.43. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah keemasan Islam pada era Daulah Bani Abbasiyah</p> <p>8.44. Peserta didik dapat meyakini bahwa mencari ilmu merupakan ajaran agama Islam memiliki semangat untuk menjalankannya.</p>	3 Pekan / 9 JP	Daulah Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. 	Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Ilmuan muslim.
			<p>8.45. Peserta didik dapat menjelaskan perkembangan seni dan Bait al-Hikmah di era Daulah Bani Abbasiyah</p> <p>8.46. Peserta didik dapat memiliki kecintaan terhadap seni dan pengetahuan Islam</p> <p>8.47. Peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mendalaminya</p>		Bait al-Hikmah		
			8.48. Peserta didik dapat membuat infografis <i>Bait al-Hikmah</i> sebagai bentuk		Bentuk Keharmonisan		

			Keharmonisan intelektual antaragama		intelektual antaragama		
6	AL-QUR'AN HADITS	Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan tartil, khususnya pada bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan baik dan benar, menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Baqarah/2: 143 tentang sikap moderat dalam beragama, menghafal Q.S. al-Baqarah/2: 143 dengan lancar, serta dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama sehingga dapat menjalankan agamanya secara moderat dan tertanam sikap saling	<p>8.49. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan nun sukun / tanwin dan mim sukun, dengan benar</p> <p>8.50. Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin</p> <p>8.51. Peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar</p> <p>8.52. Peserta didik dapat terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat</p> <p>8.53. Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama dengan benar</p> <p>8.54. Peserta didik dapat</p>	5 Pekan/ 15 JP	<p>Q.S. al-Baqarah/2:143 sesuai kaidah tajwid bacaan nun sukun /tanwin dan mim sukun</p> <p>Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama</p> <p>Sikap moderat dalam beragama</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dalam beragama

		menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama	meyakini kebenaran Islam sebagai agama yang mengajarkan sikap moderat				
			8.55. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik 8.56. Peserta didik dapat menjalankan agama secara moderat dalam kehidupan sehari-hari.		Menyelesaikan persoalan hubungan intern dan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari		
			8.57. Peserta didik dapat menulis Q.S. al-Baqarah/2:143 dan hadis tentang sikap moderat dengan Benar 8.58. Peserta didik dapat menyusun pantun yang berisi tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama dengan baik 8.59. Peserta didik dapat tertanam sikap saling menghargai perbedaan antar dan intern umat beragama.		Sikap moderat dan pentingnya sikap moderat dalam beragama		

7	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk meneladani Nabi dan rasul Allah serta sikap bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	8.60. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.	3 Pekan / 9 JP	Iman kepada Nabi dan Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Iman Kepada Nabi dan Rasul
			8.61. Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia				
			8.62. Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar		Pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.		
			8.63. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.				
			8.64. Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital		Sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari		
			8.65. Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat				

			nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.				
8	AKHLAK	Mendeskripsikan teori dan penerapan toleransi menurut Islam, dapat membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan sebagai sunatullah dan memiliki sikap toleran antar dan intern umat beragama.	<p>8.66. Peserta didik mampu menjelaskan teori dan praktik toleransi menurut Islam</p> <p>8.67. Peserta didik mampu menerima hakikat perbedaan sebagai <i>sunnatullah</i></p> <p>8.68. Peserta didik mampu mengevaluasi praktik keberagamaan umat Islam di lingkungan masyarakat yang majemuk</p> <p>8.69. Peserta didik mampu memiliki keragaman yang toleran</p> <p>8.70. Peserta didik mampu membuat quote yang berisi pentingnya toleransi dalam ajaran Islam</p> <p>8.71. Peserta didik mampu memiliki sikap toleran intern maupun antar umat beragama</p>	3 Pekan/ 9 JP	<p>Toleransi menurut Islam</p> <p>Keberagamaan umat Islam dilingkungan</p> <p>Pentingnya toleransi dalam ajaran Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Toleransi
9	FIKIH	Menjelaskan konsep	8.72. Peserta didik mampu	4 Pekan/	Jual beli, hutang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, 	Muamalah,

		mu 'āmalah: jual beli, hutang piutang, dan ribā, dapat membuat paparan mengenai jual beli, hutang-piutang, dan riba sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam bermuamalah sekaligus menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya	<p>menjelaskan pengertian dan konsep jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.73. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>8.74. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.75. Peserta didik mampu terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya dalam bermuamalah</p> <p>8.76. Peserta didik mampu menyajikan praktik jual beli dan hutang piutang yang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.77. Peserta didik mampu terbiasa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah</p>	14 JP	<p>piutang, dan riba</p> <p>Masalah-masalah jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern</p> <p>Praktik jual belidan hutang piutang</p>	<p>Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Jual beli, Hutang Piutang, Riba
--	--	--	---	-------	--	---	---------------------------------

			<p>8.78. Peserta didik mampu menyajikan paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba menurut ketentuan fikih muamalah</p> <p>8.79. Peserta didik mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya</p>		Paparan tentang jual beli, hutang piutang, dan riba		
10	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Menceritakan masa keemasan sejarah Islam yang ditandai dengan munculnya para cendekiawan muslim, dapat membuat infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk karya dari ekspresi keindahan dan seni, serta kontribusinya untuk	<p>8.80. Peserta didik mampu menjelaskan peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dan kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan benar</p> <p>8.81. Peserta didik mampu termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu</p>	3 Pekan/ 9 JP	<p>Ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif. 	Bani Abbasiyah
			8.82. Peserta didik mampu menjelaskan ekspresi keindahan dan seni pada masa		Keindahan dan seni pada masa Bani Abbasiyah		

		kemanusiaan dan peradaban sehingga dapat menjalankan ajaran agama dalam mencari ilmu, menghargai hasil karya seni, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat menjadi pembelajar sepanjang hayat	<p>Bani Abbasiyah dengan benar</p> <p>8.83. Peserta didik mampu menghargai hasil karya seni.</p>				
			<p>8.84. Peserta didik mampu membuat Infografis mengenai peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah dalam menginspirasi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta kontribusinya untuk kemanusiaan dan peradaban dengan baik</p> <p>8.85. Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu dan bersemangat menjadi pembelajar sepanjang hayat</p>		Peran ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah		

INSTRUMEN PENELITIAN

ANALISIS PROSES MEANINGFUL LEARNING KONSEP DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 16 REJANG LEBONG

No.	Variabel	Indicator	Pertanyaan
1.	Meaningfull Learning	Presentation of advance organizer	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara ibu memperkenalkan konsep baru yang akan ibu ajarkan dikelas?2. Apakah ibu memberikan pengantar atau apersepsi tertentu?3. Apakah ibu selalu membantu peserta didik dalam mengaitkan informasi yang berhubungan dengan informasi baru?4. Seberapa penting bagi ibu proses memperkenalkankonsep baru pada saat pembelajaran?
		Presentation of learning task of material	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana ibu mengetahui kesiapan peserta didik dan pengetahuan mereka saat dalam proses pembelajaran2. Apakah ibu selalu mengelompokan materi berdasarkan urutan atau berdasarkan tingkat kesulitan misalnya dimulai dari

			<p>pembahasan materi yang paling umum atau dasar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ibu selalu memberikan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diajarkan? 4. Bagaimana respon siswa terhadap contoh yang ibu berikan?
		strengthening Cognitive Organization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya secara mandiri 2. Kegiatan seperti apa yang biasanya ibu berikan untuk mendorong belajar mandiri? 3. Bagaimana cara ibu memberikan umpan balik yang positif pada peserta didik? 4. Bagaimana ibu memastikan bahwa umpan balik yang ibu berikan itu dapat memotivasi siswa dalam belajar?

Wawancara Untuk Peserta didik

No.	Indicator	Pertanyaan
1.	Presentation Of Advance Organizer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru selalu menyampaikan konsep materi yang akan diajarkan dikelas? 2. Apakah guru membantu peserta didik untuk mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan materi baru? 3. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran?
2.	Presentation Of Learning Task Of Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru selalu memeriksa kesiapan kalian saat akan memulai proses pembelajaran 2. Apakah materi yang diajarkan dikelompokan berdasarkan urutan penyampaian materi?
3.	Strengthening Cignitive Organization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas penngetahuan? 2. Apakah guru selalu memberikan feedback/umpan balik saat kalian bertanyaataupun berpendapat ? 3. Apakah feedback yang diberikan positif?

PEDOMAN DOUMENTASI PENELITIAN

ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING KONSEP DEEP

LEARNING

PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP N 16 REJANG LEBONG

No		Aspek yang diamati
1.		1. Modul Ajar 2. LKPD 3. ATP 4. Absensi
2.	Dokumen Visi Dan Misi SMP N 16 Rejang Lebong	1. Visi dan Misi SMP N 16 Rejang Lebong 2. Struktur Organisasi SMP N 16 Rejang Lebong 3. Sarana dan Prasarana
3.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	1. Dokumentasi Wawancara Guru PAI 2. Dokumentasi Wawancara Peserta Didik 3. Dokumentasi observasi dalam kelas

PEDOMAN OBSERVASI

ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING KONSEP DEEP

LEARNING

PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP N 16 REJANG LEBONG

No.	Aspek yang diamati	ya		Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam	✓		
3.	Guru memeriksa kesiapan peserta didik	✓		
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓		
5.	Guru menjelaskan garis besar mengenai materi yang akan diajarkan	✓		
6.	Guru menyampaikan konsep materi yang akan diajarkan	✓		

7.	Guru memberikan gambaran struktur materi yang akan dipelajari		X	
8.	Materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik	✓		
9.	Guru memberikan pertanyaan pemantik atau pertanyaan yang memancing pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik	✓		
10.	Guru mengamati respon peserta didik untuk menentukan seberapa jauh mereka memahami konsep yang akan diajarkan	✓		
11.	Guru mengingatkan kembali materi atau informasi yang pernah dipelajari sebelumnya yang berkaitan dengan materi baru	✓		
12.	Guru membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan mereka dengan konsep baru yang akan dipelajari			guru tidak mengaitkan kembali informasi yang berhubungan dengan informasi baru
13.	Guru menjelaskan hubungan	✓		

	antara materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik			
14.	Peserta didik dapat menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya yang sudah mereka ketahui	1/2		
15.	Guru menanyakan pengalaman peserta didik yang relevan dan berhubungan dengan materi baru		X	guru tidak menanyakan melainkan hanya memberikan contoh saja
16.	Guru memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari saat menjelaskan materi	✓		
17.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok	✓		
18.	Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru	✓		
19.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan	✓		

	hasil diskusi			
20.	Guru memberikan pertanyaan lanjutan yang mendorong peserta didik berpikir lebih dalam	✓		
21.	Guru memberikan ruang pada peserta didik untuk berpendapat	✓		
22.	Guru menggunakan bahasa yang positif saat mengoreksi jawaban peserta didik	✓		
23.	Pemberian umpan balik oleh guru yang membangun dan positif	✓		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **61** Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.IU/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Nelson, S. Ag., M. Pd. I** 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Febby Saldini Putri**

N I M : **21531053**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 16 Rejang Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 430 /In.34/FT.1/PP.00.9/04/2025

23 April 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Febby Saldini Putri

NIM : 21531053

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Analisis Proses *Meaningfull Learning* Konsep *Deep Learning* Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP N 16 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 23 April 2025 s.d 23 Juli 2025

Lokasi Penelitian : SMP N 16 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
198110202005041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



15214 1111111111

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos.108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	FEBBY SALDANI Purba
NIM	21531053
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Nelson, S.Ag., M.Pd.
PEMBIMBING II	Dr. Amrullah, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis konsep Meaningfull learning konsep Deep learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 15 Pajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	14 Juli 2024
AKHIR BIMBINGAN	20 - 08 - 25

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16/12 2024	Revisi Proposal	
2.	16/08 25	Acc Bab 1 & 3	
3.	18/04 2025	Lanjutkan Penelitian	
4.	24/04 2025	Acc Instrumen Penelitian	
5.	14/05 2025	Acc Instrumen Penelitian	
6.	15/07 2025	Bab IV	
7.	21/07 2025	Revisi Bab IV	
8.	30/07 2025	Bab IV - V	
9.	04/08 2025	Revisi IV - V	
10.	14/08 2025	Bab V	
11.	18/08 2025	Abstrak	
12.	20/08 2025	Acc sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 20 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Nelson, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905041998031006

Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 196503282020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 100 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admon@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Febby Saldian Putri
NIM	21531053
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Nelson S. As., M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Amrullah, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Analisis Proses Meaningful Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di smk N 16 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	19 Juli 2024
AKHIR BIMBINGAN	25 - 08 - 25

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18/12/2024	Revisi Proposal	h
2.	21/01/2025	Acc Bab 1 - 3	h
3.	22/04/2025	Acc Penelitian (lanjutan)	h
4.	28/8/2025	DAS. I s.d. IV	h
5.	12/1/25	DAS. IV	h
6.	26/3/25	DAS. IV - V	h
7.	13/6/25	DAS. IV - V	h
8.	5/8/25	DAS. I s.d. V	h
9.	12/8/25	DAS. I s.d. V	h
10.	25/8/25	Acc Ujian Skripsi	h
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Nelson S. As., M. Pd. I
NIP. 1963011993031006

CURUP, 25 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Dr. Amrullah, M. Pd. I
NIP. 196803282020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Devita Sari
Kelas : V(II)

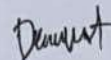
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febby saldini putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 19 Mei 2025
Yang Diwawancara



(Eka Devita Sari)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bima Maulana Abdillah
Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febby saldini putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 19 Mei 2025
Yang Diwawancara



(Bima Maulana Abdillah)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvaro
Kelas : VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febby saldini putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 19 mei 2025
Yang Diwawancara



(Alvaro)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asyifa Yuniati
Kelas : VIII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febby saldini putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 13 Mei 2025

Yang Diwawancara



(Asyifa Yuniati.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Minaryati, S. Pd
NIP : 198506132009032011
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

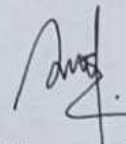
Nama : Febby Saldini Putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 25 Juli 2025

Yang Diwawancara



Minaryati, S. Pd

NIP. 198506132009032011



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 16 REJANG LEBONG

Alamat: Jl. Karya Harapan Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: ~~444~~ / 65 / 05 / SMPN 16/RL/2025

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Surtini, S. Pd
NIP : 197204012006042016
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 16 Rejang Lebong

Menyatakan Bahwa Mahasiswa Yang Bernama:

Nama : Febby Saldini Putri
NIM : 21531053
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa diatas **BENAR** telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 28 Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Proses Meaningfull Learning Konsep Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Jati, ²³ Agustus 2025

Kepala Sekolah



Surtini, S. Pd

NIP 197204012006042016

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN
WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Levi Setiawan

Kelas : VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Febby saldini putri

NIM : 21531053

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "ANALISIS PROSES MEANINGFULL LEARNING PRINSIP DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 16 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sindang Jati, 19 Mei 2025

Yang Diwawancara



(Levi Setiawan.....)

Febby Saldini Putri

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.appki.or.id Internet Source	1%
4	Lili Nurfatin Nabilah, Nana. "Analisis Pengaruh Model Meaningfull Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)", Open Science Framework, 2021 Publication	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
10	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Wawancara dengan siswa kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Kegiatan obsevasi di kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Kegiatan observasi di kelas VIII



Visi Misi SMP N 16 Rejang Lebong



Denah SMP N 16 Rejang Lebong



Struktur Guru



Lingkungan Smp n 16 Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Febby Saldini Putri, lahir pada tanggal 07 februari 2003 di Desa Sindang Jati, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan Bp. Salahudin dan Ibu Sumarni. Penulis menganut agama Islam. Penulis pernah menempuh pendidikan di Paud Teratai lalu penulis melanjutkan

pendidikan di SDN 48 Rejang Lebong setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 16 Rejang Lebong kemudian penulis melanjutkan sekolah di MAN Rejang Lebong. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Curup. Selama menempuh pendidikan penulis mendapat banyak pengalaman akademik maupun non-akademik. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/moril.